Model Dakwah Partai Islam Se-Malaysia (PAS)

Di Kota Belud Sabah

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah
NIM. 150403082

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2018M/1439H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas

NIM : 150403082

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan

Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas

NIM. 150403082

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajeman Dakwah

Oleh

NOR HAANIZAWATI BINTI MOHD ILYAS

NIM. 150403082

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Fakhri, S.Sos, MA.	**Kamaruddin, MA.**
NIP. 196411291998031001	**NIP. 196904141998031002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

DiajukanOleh:

NOR HAANIZAWATI BINTI MOHD ILYAS
NIM. 150403082

Pada Hari/Tanggal
SENIN, 29 JANUARI 2018
Di
Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP.196411291998031001

Sekretaris,

Maimun Fuadi, S. Ag. M. Ag
NIP.197511032009011008

Penguji I,

Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001

Penguji II,

Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP.197210201997031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang maha pengasih lagi maha pemurah. Segala puji hanya pantas buat Allah. Sungguh hanya karena rezeki yang diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Model Dakwah PAS di Kota Belud Sabah". Selawat dan salam buat junjungan besar kita Nabi Muhammad s.a.w, beserta keluarga dan para sahabat Beliau yang mulia.

Skripsi ini diajukan bagi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasihat, saran dan kerjasama dari berbagi pihak, maka segala kendala dapat diatasi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin merakamkan ribuan terima kasih kepada suami yang tercinta Ramadzan Rajion, yang banyak memberi motivasi dan berkorban uang untuk membiaya pengajian penulis. Terima kasih juga buat empatinsan istimewa Ayahanda Mohd Ilyas bin Ameer Ali dan Ibunda Masnah binti Yoh, ayah dan ibu mertua penulis, Rajion bin Kasab dan Soie binti Elog, yang banyak mendukung perjuangan penulis sehingga selesai. Begitu juga ucapan istimewa dan penghargaan yang tinggi ini ditujukan kepada dosen pembimbing yang dikasihi yaitu Drs. Fakhri, S.Sos, MA. Selaku pembimbing utama dan Pak

Kamaruddin, MA. selaku pembimbing kedua, karena telah membimbing penulis sehingga skripsi ini wujud seperti semestinya.

Terima Kasih juga kepada Sahabat-sahabat penulis, Nornisa Binti Kelim, Nur Ainun Ibrahim, Nurin, Shairee Amran, dan Masnah Masuanna, yang telah banyak membantu penulis dari sudut tenaga, uang dan masa dalam memastikan skripsi ini selesai dengan baik. Dan akhir sekali terima kasih ditujukan buat guru yang di kasihi Ustaz Cik Roslan Che Ani yang tidak jemu memberi semangat dan bantuan kepada penulis semata-mata untuk penulis menyelesaikan perkuliahan. Namun, Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan semua pihak. Penulis hanya bisa mengucapkan ribuan terima kasih atas segalanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kemajuan di masa akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Penulis,

Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas

Nim : 150403082

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR LAMPIRAN..... v

ABSTRAK..... vi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Penjelasan Istilah..... 4
E. Manfaat Penelitian..... 5
F. Sistematika Perbahasan..... 5

BAB II : KAJIAN TEORITIS..... 7

A. Pengertian Dakwah..... 7
B. Hukum Berdakwah..... 9
C. Misi dan Visi Dakwah..... 12
D. Unsur-Unsur Dakwah..... 14
E. Model Dakwah Islam..... 33
F. Sosio Masyarakat dan Politik Malaysia..... 48
G. Partai Islam Se-Malaysia (PAS)..... 50

BAB III : METODE PENELITIAN..... 62

A. Jenis Penelitian..... 62
B. Lokasi Penelitian..... 62
C. Teknik Pengumpulan Data..... 62
D. Teknik Analisis Data..... 64

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 67

A. Profil Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Kota Belud Sabah.. 67
B. Model Dakwah PAS di Kota Belud Sabah..... 70

C. Program dan Aktivitas PAS Kota Belud Sabah..... 82
D. Dampak Dakwah PAS di Kota Belud Sabah..... 89

BAB V : PENUTUP..... 92

A. Kesimpulan..... 92
B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA..... 95

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Judul Skripsi Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Bilik Gerakan PAS Kawasan Kota Belud Sabah

Lampiran 4 : Carta Organisasi PAS Kota Belud

Lampiran 5 : Foto Program PAS

Lampiran 6 : Foto Wawancara Penulis Dengan Pimpinan PAS Kota Belud

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Model Dakwah Partai Islam Se-Malaysia (PAS) di Kota Belud Sabah**. Model dakwah bermaksud acuan atau sesuatu yang ditiru untuk melaksnakan amar ma'ruf dan nahi mungkar sehingga tercapainya matlamat dakwah yaitu bertaqwa kepada Allah swt. PAS pula ialah salah satu partai politik di Malaysia yang dasar perjuangannya adalah untuk mendaulatkan syariat Islam khususnya di Malaysia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan perpustakaan dan pendekatan lapangan. Pendekatan perpustakaan dengan mengumpul data sekunder berbentuk buku, majalah, catatan dan dokumen yang berada di perpustakaan. Manakala pendekatan lapangan adalah pengumpulan data primer dengan mengumpul sejumlah keterangan atau fakta secara langsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara pada Pimpinan PAS kawasan Kota Belud. Hasil penelitian menunjukkan model dakwah yang digunakan PAS di Kota Belud ada tiga yaitu, Negara berkebajikan, Tahaluf Siyasi (perjanjian dengan orang kafir yang tidak menyangkut masalah aqidah) dan Budaya Politik Matang dan Sejahtera, yaitu suatu gagasan bagi mengatasi masalah krisis ekonomi dan politik negara.

Kata kunci : Model, Dakwah dan PAS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin.* Seluruh ajarannya bersumber dari Al-Quran dan wahyu yang mana tidak akan berubah sampai kapanpun karena Allah SWT. sudah memberikan aturan dengan jelas dan pasti. Dengan aturan-aturan tersebut semua masalah yang ada di dunia ini dapat diatasi dengan baik kalau kita memegang teguh ajarannya. Pada dasarnya, agama Islam tidak hanya sempurna, tetapi ajarannya juga sesuai dengan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Secara umum, Malaysia adalah sebuah negara yang meletakkan Islam sebagai agama resmi bagi persekutuan, ini di sebutkan dalam perkara 3 (1) Perlembagaan Persekutuan Malaysia menetapkan agama Islam sebagai agama bagi Persekutuan (kesatuan Negara) , tetapi lembaga negara juga memberikan kebebasan kepada semua individu untuk mengamalkan agamanya sendiri dengan cara yang damai dan harmonis di manapun berada.[1]

Meskipun demikian, sering muncul berbagai kasus di Malaysia seperti pembunuhan, rogol, narkoba, judi, ajaran sesat, dan termasuklah kasus murtad (keluar daripada agama Islam). Menurut pegawai Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah, Ustazah Suraya Salin, kasus murtad di negeri Sabah khususnya

[1] Mardiana Nordin & Hasnah Hussin, *Pengajian Malaysia Edisi Keempat*, (Selangor : Oxford Fajar), hal. 187

yang minoritas penduduk negeri itu beragama Kristen sebanyak 10 % setiap tahun. Kasus murtad ini berbeda-beda, antaranya individu tidak mengaku memeluk Islam, memang mahu keluar Islam, dalam kartu tanda penduduk berstatus Islam sedangkan tidak perah memeluk Islam dan ada yang karena terpaksa memeluk Islam dan keluar semula.

Antara faktor murtad ini adalah kurangnya perhatian dan bimbingan agama bagi saudara baru sehingga mereka kembali semula pada agama mereka yang sebelumnya[2].

Maka, organisasi-organisasi Islam di Malaysia telah dibina untuk memastikan dakwah Islam terus berjalan dengan baik. Di bidang politik, PAS (Partai Islam Se-Malaysia) yang didirikan tahun 1951 memainkan peran dakwah yang cukup berarti. Adapun tujuan mereka adalah terbentuknya suatu negara Islam, dimana Islam tidak hanya sebatas praktek kehidupan pribadi, tetapi juga mencakupi urusan-urusan politik dan ekonomi negara.

PAS pernah berhasil memenangkan pemilu dan memimpin di beberapa negeri bagian. Pusat utamanya adalah di negeri Kelantan[3]. Faktor kejayaan PAS ini adalah karena PAS tidak mempunyai catatan buruk tehadap masalah korupsi. Seperti negeri Kelantan lebih terarah, lebih mengenali corak kepimpinan dan pemerintahan di bawah PAS, serta gaya hidup Islam yang diterapkan dalam

[2] Hasil wawancara dengan Ustazah Suraya Salin, Pegawai Hal Ehwal Islam Negeri Sabah, melalui talian pada tanggal 3 Februari 2018.

[3]Wahyu Ilahi & Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta :Kencana 2007), hal. 159.

masyarakat menyebabkan mereka memilih PAS yang lebih dikenali dengan partai yang membawa Islam dalam pemerintahannya.[4]

Di sabah pula, kegiatan dakwah PAS sangat aktif yang telah disusun mengikut kekerapan. Contohnya, program Jalinan Mahabbah yang di laksanakan setahun sekali di kampung-kampung yang mempunyai saudara baru (*muallaf*) atau kampung yang pernah mendapat perhatian PAS. Program Qiamulail yang dilaksanakan setiap bulan dan program-program mingguan seperti halaqah usrah dan pengajian kitab. Berbeda dengan organisasi dakwah yang lain yang hanya melaksanakan program hanya pada masa-masa tertentu, sementara PAS telah menyusun programnya dengan kekerapan yang maximal sesuai kesanggupan anggota.

Selain itu, masih banyak faktor lain yang menjadi keberhasilan PAS dalam menyebarkan dakwah meskipun ia melalui jalan politik sehingga banyak masyarakat di negeri yang dipimpin oleh PAS menunjukkan gaya hidup muslim yang sebenarnya .

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti "**Model Dakwah Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Di Kota Belud Sabah".**

[4] Hasil wawancara penulis dengan Cik Sariah binti Manung, Ahli Jawatan Kuasa PAS Kota Belud, melalui talian pada 1 September 2017.

B. Rumusan Masalah

Merujuk segala masalah yang dikemukakan di atas, terdapat berbagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana model dakwah PAS di Kota Belud Sabah?
2. Bagaimana dampak dakwah PAS di Kota Belud Sabah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dengan lebih teliti, penulis akan mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Di antaranya ialah :

1. Untuk mengkaji Model dakwah PAS di Kota Belud Sabah.
2. Untuk mengetahui dampak dakwah PAS di Kota Belud Sabah.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-isitilah yang terkandung dalam penulisan ini, maka perlu terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah :

1. Model

Menurut KBBI, Model memiliki dua arti, yaitu yang pertama acuan,ragam atau dibuat menurut. Kedua, model adalah barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru[5].

2. Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Isilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'alim,* dan *khotbhah*[6].

3. PAS

PAS (Partai Islam Se-Malaysia)adalah sebuah partai politik atau organisasi Islam yang juga memperjuangkan Islam dengan cara menyertai partai politik di Malaysia.[7]

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Menambah khasanah pustaka manajemen dakwah dan memberi informasi kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat yang lain berkaitan dengan Model Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Dalam mengembangkan Dakwah di Kota Belud Sabah.

F. Sistematika Perbahasan

[5]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), hal. 773.

[6]M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta :Kencana, 2006), hal. 17.

[7]g://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Islam_Se-Malaysia, diakses pada 15 Agustus 2017 jam11.15 am

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap :

Bab satu berisi; Pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun integral komprehensif dengan memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika perbahasan.

Bab dua; Kajian Teoritis, bab ini menjelaskan tentang pengertian dakwah, hukum berdakwah, misi dan visi dakwah, unsur-unsur dakwah, pola dakwah Islam, sosiobudaya dan politik Malaysia, pengertian PAS, sejarah PAS serta visi dan misi PAS.

Bab tiga; Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat; Hasil Penelitian dan Analisa Hasil Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Antara lain pembahasannya adalah sejarah PAS Kota Belud, Model dakwah PAS di Kota Belud, program dan aktivitas PAS Kota Belud dan dampak dakwah PAS di Kota Belud Sabah.

Akhirnya bab lima merupakan penutup : yang berisi kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan juga saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, *yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim,* dan *khotbah.*

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberikan kabar gembira dan peringatan bagi manusia.[8]

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

[8] M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*..., hal. 17.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah "seruan" dan "ajakan". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan" maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, "Islam" sebagai agama disebut "agama dakwah", maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.[9]

Pengertian dakwah ini juga dikembangkan oleh para ahli (pakar) dakwah sebagai berikut:

1. Ibnu Taimiyah

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu usaha proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya terhadap apa yan telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. Selain itu mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.[10]

2. Ra'uf Syalaby

[9]*Ibid*, hal. 18.

[10]H. Awaludin Pimay, (mengutip Ibnu Taimiyah, *Majmu' Al-Fatawa)*, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang : Rasail, 2005). hal. 26.

Bagi Ra'uf Syalaby, dakwah adalah gerakan untuk merealisasikan undang-undang (Ihya al-Nidham) Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.[11]

3. H.S.M. Nasaruddin Latif

Nasaruddin Latif dalam bukunya *Teori dan Praktek Da'wah Islamiyah*, mendifinisikan dakwah sebagai usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.[12]

Setelah mendata seluruh kata dakwah, dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalanNya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

B. Hukum Berdakwah

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Akan tetapi ketenteraman dan kedamian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan.[13]

---

[11]H. Awaludin Pimay (mengutip Ra'uf Syalaby, *Al-Da'wah al-Islamiyah fi 'Ahdiha al-Makky. Manahijuha wa Ghayatuha*), *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005), hal. 27.

[12]HSM. Nasaruddin Latif*, Teori dan Praktek Da'wah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1971), hal. 11.

[13]H. Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis...*, hal. 30.

Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam al-Qur'an, di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104:

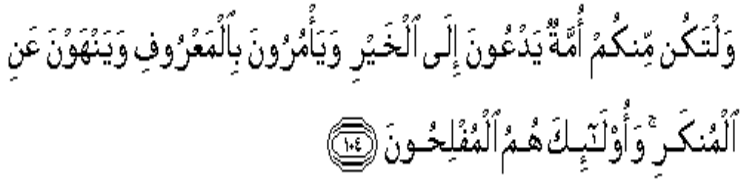

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*.[14]

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikan dakwah, apakah hukumnya *wajib'in* ataukah *wajib kifayah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya *wajib'ian (fardhu 'ain),* maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan kepada penafsiran kata "*wa al-takun*" bahwa setiap perintah Allah wajib dilaksanakan, sedangkan *"minkum"* adalah kata keterangan, penjelasan (*biyahayan*) dan bukan diartikan sebagian. Selain ayat tersebut, hukum berdakwah juga didasarkan pada kata "*khaira ummatin ukhrijat linnas*" dalam surah Ali Imran ayat 110 mencakup semua umat Islam, baik berbeda suku, warna, bahasa dan strata sosialnya. Semua muslim wajib berdakwah.

Di samping itu, pandangan yang menyatakan bahwa dakwah hukumnya fardhu 'ain juga didasarkan hadis Nabi saw :

[14]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*, (Jakarta : dharma art , 2015), hal. 63.

"*Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemah daripada iman*" (HR. Ahmad).

Kata "*man*" dalam hadits tersebut adalah kata yang bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk merubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik itu kemunkaran secara umum atau khusus.

Dengan demikian, merubah kemunkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan. Jika tidak mampu malaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki. [15]

Sebagaimana sabda Rasulullah :

"*Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*" (HR. Tarmidzi).

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

Sementara itu, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *wajib kifayah*. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata *"minkum"*

[15]H. Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*..., hal. 31&32.

yang diberikan pengertian *lit-tab'id* (sebagian). Maksud kata "sebagian" di sini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkannya pada kemungkaran dan melarang kebaikan atau mengetahui hukum-hukum di dalam mazhabnya dan tidak mengetahui mazhab-mazhab yang lain.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis sependapat dengan jumhur ulama, bahwa berdakwah hukumnya *wajib kifayah*, karena berdakwah harus memiliki ilmu dan *ma'rifah* agar terealisir tujuan dakwah dan sampai kepada objek dakwah secara sempurna, jauh dari keraguan dan kesalahan.[16]

C. Misi dan Visi Da'wah

Kata misi di maknai dengan tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, *ideology* fatriotisma, dan lain sebagainya. Sementara kata visi difahami dengan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, wawasan luas.

Taqwa merupakan potensi baru yang berkembang dalam diri manusia apabila diberikan motivasi, diarahkan dan dibimbing sehingga mencapai tujuannya. Oleh karena itu pengarahan dan bimbingan tersebut ditempuh melalui tugas *amar makruf nahi munkar*

[16]*Ibid*, hal. 33

yang disinyalir sebagai tugas berat untuk dilaksanakan oleh manusia, namun ia adalah tugas yang mulia di sisi Allah swt.

Dari itu dapat ditegaskan bahwa, tugas melakukan pengabdian kepada Allah dan berbuat baik sesama manusia bila disikapi dengan kesungguhan hati dan keyakinan penuh, dapat dipastikan tugas itu berhasil dengan baik.

Maka dari itu, da'i dalam mengajak mad'u akan berhasil mengamalkan aqidah dan syariah Islam, namun demikian juga harus disertakan dengan contoh pengalaman yang bisa ditiru atau *uswatun hasanah* seperti yang dipraktikkan oleh Rasulullah.

Sementara Visi da'wah menurut A. Rahman Kaoy adalah berbuat baik sesama manusia bahkan terhadap semua makhluk Allah yang lain sekalipun. Menyebarkanke*ma'ruf*an, mencegah yang munkar, menyebarkan kebajikan serta menyesuaikan hidup dengan syariat Islam secara totalitas. Selanjutnya Visi da'wah juga diarahkan memberi peringatan, memberi kabar gembira kepada orang yang taat dan kabar takut kepada mereka yang berbuat ingkar. Da'wah merupakan tugas suci memenuhi peanggilan Ilahi dan mendorong manusia berlomba pada kebaikan, menjauhi kejahatan.

Di samping itu, perlaksanaan da'wah harus terpatri sikap ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari manusia karena orientasinya adalah mendapatkan keridhaan Allah. Lihat surah Adzzariyat ayat 56.

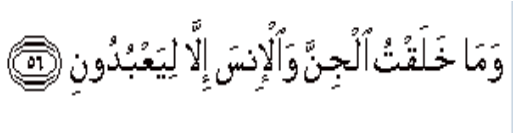
وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan diciptakan jin dan manusia tidak lain untuk mengabdi kepadaku.* [17]

Oleh sebab itu, ibadah dan pengabdian merupakan suatu hal yang paling esensial bagi seorang muslim, maka da'wah pun harus berorientasi kepada pengabdian kepada Allah secara komprehensif.

D. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah kompenan-kompenan yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) serta menyeru, mengajak dan memberi pengajaran tentang Islam.

"*Sampaikanlah daripadaku walaupun satu ayat dan ceritakanlah tentang bani Israil (orang-orang yahudi) dengan tiada terbatas, dan siapa yang berdusta keatas diriku maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka*."[18]

[17]Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *Al-Quran Bertajwid Dan Terjemahan Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu* (Kuala Lumpur, Percetakan Al Iman, 2009), hal.523.

[18]Imam An-Nawawi , *Riadhus Shalihin*, (Selangor : Pustaka Jiwa Sdn. Bhd., 2012), hal. 950.

Begitulah hadis Nabi s.a.w. yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari r.a. Ini menunjukkan bahwa siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaklah menjadi seorang da'i.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak melenceng.[19]

Selain itu, seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat untuk memastikan proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan. Kepribadian da'i dapat diuraikan seperti berikut.

a. Kepribadian yang Bersifat Rohaniah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah "*Lisan al-hal abyanu min lisan al-maqal* (kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan). Klasifikasi kepribadian da'i yng bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.[20]

1) Sifat-sifat Da'i

[19]Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*..., hal. 33.
[20]Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 90.

a). Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama kepada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'unya beriman kepada Allah jika tidak ada hubungan antara da'i dan Allah SWT. Tidak mungkin juga seorang da'i mengajak mad'unya berjalan di atas jalan Allah sekiranya da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat dasar da'i dijelaskan Allah SWT. dalam Al-Quran melalui surah As-Saff ayat 2 :

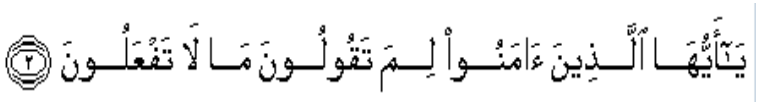

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu lakukan?*[21] "

b). Ahli Taubat

Da'i harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa berbanding mad'unya. Jikaia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertaubat dan menyesali perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.[22] Dalam diri seorang da'i juga harus tertanam bahwa nabi Muhammad seorang Nabi yang terpelihara dan dijanjikan Allah akan terhindar dari dosa setiap hari, selalu memohon keampunan Allah, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah.

[21]Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *Al-Quran Bertajwid...*,hal.551.

[22]Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, (Mengutip Abd Rabb al-Nabi Ali Abu al-su'ud, *Al-Takhthith Li Al-Da'wat Al-Islamiyyat*), Psikologi Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.91.

Abu hurairah r.a. berkata: saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Demi Allah, sesungguhnya saya memohon keampunan serta bertaubat kepada Allah dalam tiap-tiap hari lebih dari tujuh puluh kali."[23]

c). Ahli Ibadah

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perubatan atau perkataan di mana pun dan kapan pun.

Segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia (riya'). Allah berfirman dalam surah al-An'am ayat 162.

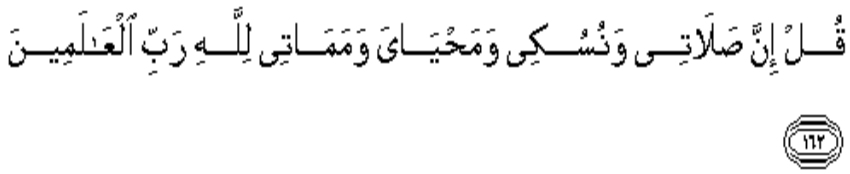

Artinya : "*Katakanlah, Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.*[24]"

d). Amanah dan Shidq

Amanah (dipercayai) dan shidq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. Amanah dan shidq meruupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam peribadi da'i karena apabila seorang

[23]Imam An-Nawawi , *Riadhus Shalihin*..., hal. 83.
[24]Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *Al-Quran Bertajwid*...,hal.150.

da'i memilki sifat dapat dipercaya dan jujur maka *mad'u* akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.[25]

e). Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

f). Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Diri

Niat yang ikhlas kerana Allah adalah salah satu syarat yang mutlak harus dimiliki seorang da'i. Hal ini karena dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat ubudiyah, yakni amal perbuatan yang berhubungn dengan Allah SWT. yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.[26] Hal ini diterangkan dalam surah al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ
وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya: "*Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah,dengan ikhlas mentaati-Nya,semata-mata kerana (menajalankan) agama dan juga agar melaksanakan*

[25]Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*..., hal. 93.
[26]Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*..., hal. 94.

solat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”

g). Tidak Memiliki Sifat Egois

Egois adalah suatu watak yang menonjolkan angkuh, merasa diri paling hebat, terhormat dan lain-lain. Sifat ini harus dijauhi oleh seorang da’i. Orang yang mempunyai sifat egois hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang da’i akan dapat bergaul dan mempengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

h). Sabar dan Tawakal

Mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah. Semua nabi dan rasul dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan.Setiapda’i yang merupakan pewaris nabi sangat besar kemungkinan untuk berhadapan dengan risiko dilawan, dihina, dilecehkan bahkan dibunuh. Oleh karena itu, apabila mengalami hambatan dan cobaan dalam menunaikan tugas dakwah, hendaklah da’i tersebut melaluinya dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT.[27]

i). Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain) bukan toleransi dalm

[27]Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*..., hal. 95.

arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam surah al-Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya*: "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."*

j). Sifat Terbuka

Da'i harus memiliki sifat terbuka dalam arti bila da kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapatnya yang kurang baik.

k). Tidak memiliki penyakit hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri hati harus disingkirkan dari sanubari seorng da'i. Salah satu contoh penyakit hati bila seseorang merasa iri hati bila temannya mendapat kebahagiaan, sifat tersebut membuat seseorang tidak mungkin mengajak kepada kebaikan bila dirinya sendiri iri melihat sasaran dakwah mendapat kebahagiaan.

2). Sikap Seorang Da'i

Memang benar ungkapan para ulama bahwa "Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan", namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap da'i juga merupakan cerminan dari perkataannya. Di antara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para da'i adalah:

a. Berakhlak mulia Berbudi pekerti yang baik adalah syarat multak harus dimiliki oleh siapa pun terutama seorang da'i.[28] Oleh karena itu Rasulullah s.a.w. diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia, baginda bersabda :

"*Sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT. tida lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*".

b. Disiplin dan Bijaksana

Acuh dan tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu, disiplin dalam arti kata luas sangat dibutuhkan oleh seorang da'i dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang muballigh. Begitu juga bijaksana dalam menjalankan tugas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dakwah.

c. Wara' dan Berwibawa

Sikap wara' adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang da'i. Hal ini karena kewibaaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya seterusnya menerima suatu ajakan.

d. Berpandangan Luas

Seorang da'i perlu berpandangan jauh dalam menentukan strategi dakwahnya. Berpandangan luas dapat berarti bijaksana dan arif dalam melihat dan menyelesaikan

[28]*Ibid*. hal., 96-97

segala permasalahan dan tidak hanya melihat permasalahan hanya dari satu sudut pandang dan mengabaikan sudut pandang yang lain.[29]

e. Kepribadian yang Bersifat Jasmani

1). Sehat Jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat sedang akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Seorang da'i yang profesional yang berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka kesehatan jasmani mutlak diperlukan karena kondisi badan yang tidak memungkinkan, sedikit sebanyak dapat mengurangi kegairahan da'i dalam melakukan aktivitas dakwah. Selain itu, dengan kesehatan jasmani juga seorang da'i mampu memikul beban dan tugas dakwah.

a. Berpakaian Sopan dan Rapi

Bagi seorang da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, karena pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya. Adapun yang dimaksudkan dengan pakaian yang pantas dalah pakaian yang sesuai dengan tempat, suasana, dan keadaan tubuh bukan berarti pakaian yang serba baik, baru dan mahal.[30]

Dengan demikian, sifat dan sikap di atas perlu ada pada seorang da'i. Dan dalam masa yang sama para da'i memiliki kewajiban untuk selalu berusaha meningkatkan kepribadiannya sehingga menjadi pribadi yang sempurna sesuai tuntutan agama.

---

[29]*Ibid.* hal. 98.
[30]*Ibid.* hal. 100.

2. Mad'u (sasaran dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia keseluruhannya. Sesuai dengn firman Allah dalam surah Saba' ayat 28 :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Artinya: *"Dan kami tidak mengutus kamu Muhammad, melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".*

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.[31]

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut :

[31]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 90.

a. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan,kota kecil, serta masyarakat di daerah manijal dari kota besar.
b. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
c. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman,buruh dan pegawai negeri.
d. Dari segi tingkatan sosial ekonomis. Ada golongan kaya, menengah dan miskin.
e. Dari segi jenis kelamin ada pria dan wanita.
f. Dari segi khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.[32]

Manakala Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis serta cepat menangkap persoalan.
2) Golongn awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu terlalu mendalam.[33]

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Namun, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan seperti berikut :

a. Akidah, yang meliputi :

[32]*Ibid.* hal. 91.
[33]M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Dewan Islamiah Indonesia), hal. 125.

1). Iman kepada Allah
2). Iman kepada malaikat-Nya
3). Iman kepada kitab-kitab-Nya
4). Iman kepada Rasul-Nya
5). Iman kepada hari akhir
6). Iman kepada qada dan qadar

b. Syariah

1). Ibadah yang meliputi taharah, solat, zakat, puasa dan haji.

2). Muamallah, meliputi hukum perdata seperti muamalah, munakahat, waratsah dan lain-lain. Selain hukum perdata ia juga meliputi hukum purblik seperti hukum pidana, hukum negara,jihd dan lain-lain.

c. Akhlak, yaitu meliputi :

1). Akhlak terhadap khaliq.

2). Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap makhluk Allah yang lain. [34]

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Antara wailah tersebut yaitu:

a. Lisan

Lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.

b. Tulisan

[34]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., hal. 94-95.

Karya ilmiah atau apa sahaja yang berbentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, artikel dan sebagainya.

c. Lukisan

Gambar, karikatur dan sebagainya.

d. Audio visual

Ini merupakan alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, seperti televisi, filem, slide,internet dan sebagainya.

e. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam serta dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.[35]

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

f. Thariqah (Metode Dakwah)

[35]*Ibid*. hal. 120.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

Artinya: *"Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebi mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*." (An Nahl : 125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu ;

a. Al-Hikmah

Kata "hikmah' dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. [36]Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dengan kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz akan

[36]M. Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), hal. 8.

tetapi banyak makna[37] ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.[38]

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh kerana itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Pada satu saat boleh jadi diamnya da'i menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi disaat lain terjadi sebaliknya, diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan da'i menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam, juga termasuk bagian dari hikmah dalam dakwah. Da'i juga akan berhadapan dengan ragam pendapat dan warna di masyarakat.[39] Perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Namun dari sekian banyak perbedaan itu, sebenarnya ada titik temu diantara mereka. Kepiawaian da'i mencari titik temu dalam heterogenitas perbedaan adalah bagian dari hikmah.

Da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik

---

[37]M. Munir (mengutip Sa'dy Abu Habib, *al-Qomusul Fiqhi*), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), hal. 9.

[38]M. Munir (mengutip Abu Hayyan, *al-Bahrul Muhith*, Jilid 1,h.9392 juga dr. Zaid Abdul Karim, *ad-Dakwah bil-Hikmah*, h.26), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), hal. 9.

[39]*Ibid*. hal. 11.

dan bekerja sama dengan hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikan dalam kemasan yang menarik.Oleh itu, hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis.[40]

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, mau'idza hasanah terdiri daripada dua kata, yaitu mau'idza dan hasanah. Kata mau'idza berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan pendidikan dan peringatan.[41] Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah menurut Abd. Hamid al-Bilali, *Al-Mau'idza Al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mahu berbuat baik. *Mau'idza hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

---

[40]*Ibid*. hal. 11,12 & 14.

[41]M. Munir (mengutip Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam*), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15.

Maka, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idza hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau mencari-cari kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.[42]

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi bahasa lafaz *mujadalah* terambil dari kata "*Jadalah*" yang bermakna memintal, meneliti. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat,dan "*Mujaadalah*" perdebatan.[43]Kata "*jadalah*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah*. *Al-mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis,tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya pemusuhan anatara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

---

[42]*Ibid*. hal. 16-17.

[43]M. Munir (mengutip Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir*), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), hal. 17.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengaku kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.[44]

g. Atsar (Efek)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada *mad'u*.

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika

[44]*Ibid*. hal. 18-19.

proses evaluasi ini telah mengahasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani.*[45]

E. Model Dakwah Islam

Model dakwah dapat dibagikan kepada tiga bagian, yaitu model dakwah berdasarkan sasaran, pendekatan, dan berdasarkan sarana.

1. Model Dakwah Berdasarkan Sasaran

   Terdapat dua model dakwah berdasarkan sasaran, yaitu dakwah fardiyyah dan dakwah jam'iyyah.

a. Dakwah fardiyyah

Dakwah fardiyyah merupakan satu uslub dakwah kepada Allah. Ia berarti hubungan peribadi pendakwah dengan sasaran dakwah yang berlaku secara langsung. Dakwah fardiyyah bertujuan untuk mempertingkatkan akidah, ibadah, akhlak, kefahaman dan harakah sehingga terlaksana sifat-sifat peribadi muslim yang sebenar pada sasaran dakwah.

Sifat-sifat itu adalah akidah yang sejahtera, ibadah yang sahih, akhlak yang baik, fikiran berpendidikan, tubuh badan yang kuat, mampu berdikari, memberi manfaat pada

[45]Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*..., hal. 34-35.

orang lain, menjaga masa, berdisiplin dalam urusannya dan bermujahadah dalam mengawal hawa nafsu.

Persediaan untuk melaksnakan kewajiban dakwah kepada agama Allah, berjihad pada jalannya, dan menyertai saf para pendakwah yang berjihad setelah melengkapi dirinya.[46] Tujuan ini akan dapat dicapai melalui pergaulan dengan orang ramai pada umumnya, kemudian memilih seseorang atau beberapa orang yang bercirikan seorang pendakwah yang layak untuk melaksanakan dakwah dan menerima prinsip-prinsipnya.

Seterusnya, da'i mendampingi dan berteman dengan mad'u serta mengemukakan dakwah Islam dalam bentuk hubungan peribadi yang langsung dengan cara yang melayakkan sasaran dakwah menjadi batu bata yang baik dan teguh dalam pembinaan saf muslim. Dakwah fardiyyah boleh direalisasikan melalui dua keadaan yaitu, pertama dakwah fardiyyah yang lahir daripada individu yang komited dengan jemaah yang menegakkan kewajiban dakwah kepada agama Allah. Setiap individu daripada anggota jemaah Islam yang menyeru kepada agama Allah, menegakkan kewajiban untuk melakukan perubahan yang dikehendaki lagi berobjektif dengan unsur-unsur yang baru dalam usaha menarik ummah kepada fikrah Islam pada mulanya dan seterusnya pada harakah dan jemaah yang menyerunya kepada dakwah Islam.

Kedua, dakwah fardiyyah yang lahir daripada individu yang tidak komited dengan mana-mana jemaah Islam. Seorang pendakwah muslim yang menjalankan kewajiban dakwah kepada Allah tanpa ikatan dengan mana-mana jemaah Islam. Tidak syak lagi,

[46]Sheikh Abdul Halim Al-Kinani, *Dakwah Fardiyyah Teori dan Praktikal*, (Selangor: Percetakan Zafar Sdn.Bhd, 2011), hal. 1.

keadaan yang pertama lagi baik, efektif dan mantap untuk mendatangkan hasil dan mencapai objektif-objektif dakwah.[47]

Dakwah fardiyyah dilaksanakan dalam dua bentuk.

1) Dakwah fardiyyah jangka pendek

Pendakwah melaksanakannya melalui hubungan peribadi dengan orang ramai, ketika melakukan urusan hariannya. Bentuk ini tidak berhajat kepada kesungguhan dan kesediaan. Kadang-kadang dakwah ini dilakukan, disamping melakukan kerja-kerja lain dan tidak memerlukan masa yang khusus seperti orang yang berada dalam majlis takziah, menziarahi pesakit atau bersama jiran di dalam satu-satu pengangkutan awam atau semasa jual beli dan muamalat harian.

Bentuk dakwah ini selaras dengan bentuk dakwah secara umum pada objektif, untuk menyebarkan dakwah dan pemikiran Islam di kalangan masyarakat umum dan berusaha mendapat simpati pendapat orang ramai terhadap dakwah dan para pendakwah, meskipun berbeda pada model dan uslub.

2) Dakwah fardiyyah jangka panjang

Dakwah ini menuntut kesungguhan dan persediaan. Ia akan berterusan dalam tempoh yang panjang dan bertujuan untuk menyampaikan sasaran dakwah ke tahap yang tinggi di

[47] *Ibid*. hal. 2.

dalam komitmennya terhadap Islam yaitu tahap pendakwah mujahid yang beriltizam dengan saf para pendakwah.[48]

a. Dakwah jam'iyyah

Berbeda dengan dakwah fardiyyah, dakwah jam'iyyah atau dakwah ammah merupakan model dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i profesional terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki spesifikasi serta tidak melalui selektivitas secara khusus. Mad'u dalam dakwah jam'iyyah adalah orang yang mau mendengarkan apa yang disampaikan jurudakwah tanpa ada stratifikasi intelektual, status, etnis, dan sebagainya. *Mad'u* dalam dakwah jam'iyyah adalah orang-orang muslim yang berkumpul di suatu tempat untuk mendengar ajakannya.[49] Biasanya para jurudakwah dalam dakwah jam'iyyah melakukan aktifitasnya di masjid-masjid atau tempat-tempat umum bersama sekelompok orang. Orang-orang yang bergabung dalam kelompok ini tidak mendapat perhatian khusus da'i, seperti halnya yang terjadi dalam model dakwah fardiyah, karena mereka memang bersifat heterogen. Heterogenitas mad'u membuat da'i sulit mengenal mad'unya sekaligus dia tidak mengetahui apakah pesan-pesan yang disampaikannya sudah pernah didengarnya, difahaminya, ataupun dijalankannya.

Kontak kepribadian antara da'i dan mad'u tidak mungkin terjadi dalam dakwah jam'iyyah. Orientasi dakwah jam'iyyah memiliki tendensi *centrifugal* sehingga menimbulkan kecenderungan dominan antara da'i dan mad'u tersebut. Posisi da'i sebagai informan atau sumber utama informasi memiliki peluang atau keleluasaan, besar atau kecil,

[48]*Ibid*. hal. 3.

[49]Syukri Syamaun, (mengutip Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007), hal. 38.

untuk melakukan intervensi terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Sikap ini akan melahirkan otoritas dalam dakwah sekaligus munculnya fenomena *coersive*[50], yang secara sepihak melakukan *pressure* terhadap mad'u untuk menerima setiap seruannya tanpa kritik. Sebaliknya, mad'u cenderung bersikap statis dan pasif karena hak kebebasannya yang terbelenggu.

Dakwah jam'iyyah dapat diterapkan dalam bentuk kelembagaan (organisasi) sehingga secara global dapat menjangkau wilayah mad'u tanpa mengenal limit ruang dan waktu, yang tidak mungkin terjadi dalam dakwah fardiyah. Organisasi dakwah memiliki potensi manajerial untuk menyusun, merencanakan, mengorganisir, mengontrol, dan mengevaluasi setiap materi dakwah dan efek-efek yang muncul setelahnya. Melihat kelebihan ini, dakwah jam'iyyah atau dakwah ammah menjadi satu-satunya pola untuk menyiarkan dan mengembangkan Islam ke seluruh dunia, baik untuk kalangan muslim maupun non-muslim. Hal ini turut mendukung terciptanya kekodratan (fitrah) dan keuniversalan Islam di seluruh permukaan bumi tanpa membedakan warna kulit, ras, bangsa, kedudukan sosial, dan sifat-sifat insidentil yang melekat pada diri manusia.[51]

Perubahan sosial masyarakat telah menuntut mobilisasi dakwah secara sistematis-kondisional seiring perkembangan dari sektor politik, ekonomi, budaya masyarakat Islam. [52] Perubahan kondisi sosial masyarakat ini hakikatnya merupakan kesedaran dasar dakwah

---

[50]Syukri Syamaun, (mengutip Ismail R. Al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam), Dakwah Rasiona*l (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007), hal. 38.

[51]Syukri Syamaun, (mengutip Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini), Dakwah Rasional*(Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 39.

[52]Syukri Syamaun, (mengutip Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interprasi Untuk Aksi), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 39.

Islam yang sarat dengan pertimbangan sosio-kulturan manusia yang diseru.[53] Dari aspek pelaku dakwah, aktifitas dakwah dalam konteks global ini membutuhkan suatu gerakan kolektivitas yang terorganisir dengan melibatkan berbagai dimensi masyarakat dan keahlian. Sementara mad'u tidak harus bersifat mono-dimensi, seperti terjadi dalam dakwah fardiyah, secara internal tetapi meliputi segenap problematika yang melingkari sistem kehidupannya.

Sayyid Qutb mengatakan bahwa untuk mewujudkan gerakan dakwah yang memiliki kekuatan internal secara permanen, maka gerakan dakwah tersebut harus berdiri atas tanah air akidah Islam, bukan dilandasi atas kekuatan etnis, darah, dan keturunan.[54]

2. Model dakwah berdasarkan pendekatan

a. Dakwah Struktural

Dakwah struktural dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang mengandung muatan aktivitas komprehensif dengan memadukan tema amr ma'ruf dan nahi munkar. Integritas antara konsep-konsep, norma-norma atau aturan-aturan Islam dengan model tindakan (yang mengandung esensi sangsi) menjadi prinsip yang sangat penting dalam aktivitas dakwah struktural. Oleh sebab itu, dakwah struktural juga berarti sebagai dakwah yang melakukan pendekatan dalam skala normativitas Islam dengan yang didukung oleh kekuatan manajemen terstruktur dengan segenap konsekwensi yang terdapat di dalamnya.

---

[53]Syukri Syamaun, (mengutip M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 39.

[54]Syukri Syamaun, (mengutip A. Ilyas Ismail, *Paradigma Da'wah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Da'wah Harakah), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 39.

Dakwah dengan pendekatan manajemen struktural memiliki prinsip esensial, yakni mewujudkan tindakan dakwah yang bergerak secara komplek antara konsep wahyu, masyarakat dan pelaku manajerial struktural. Dalam kaitan ini, tema-tema dakwah Islam bergerak secara terpadu untuk tujuan penguatan nilai agamis masyarakat sasaran sekaligus menciptakan tindakan-tindakan positif sesuai normativitas ajaran Islam. Kekuatan manajerial struktural diterapkan lebih kepada penguatan fungsi kontrol sosial ketimbang penerapan model-model yang sifatnya menekan atau memaksa mad'u. Fungsi kontrol sosial ini dinilai lebih efektif dan mengarah pada penggiringan masyarakat sasaran menuju pemberdayaan diri secara sedar dan sukarela.[55]

Data historis perkembangan dakwah Islam memperlihatkan bahwa pendekatan struktural dalam kegiatan dakwah Rasulullah s.a.w. dimulai secara intens setelah beliau hijrah ke Madinah. Rasulullah s.a.w. di Madinah, yang secara spiritual sebagai seorang Rasul dan secara struktural sebagai pemimpin masyarakat (negara), telah mampu mendakwahkan Islam secara lebih terbuka atau terang-terangan.[56] Madinah menjadi sebuah nuansa struktural yang memuat dimensi politik dan agama secara bersamaan, masyarakat yang lahir adalah masyarakat yang religio - politik yang diikat dengan satu visi atau ikatan agama.

Nahi munkar Rasulullah di Madinah telah mampu membebaskan umat manusia dari perbudakan, kemiskinan, kebodohan, serta manusia pada posisi yang simentris sebagai sesama hamba Tuhan. Manusia selanjutnya diarahkan pada nur ilahiyah (amr ma'ruf)

---

[55]*Ibid*. hal. 40-41

[56]Syukri Syamaun, (mengutip John L. Espodito, *The Islamic Threat: Myth or Reality?*), *Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 42.

sehingga mereka menjadi manusia yang bernilai tinggi di sisi Allah S.W.T. Penerapan kedua tema, amr ma'ruf dan nahi munkar secara bersamaan menjadikan madinah sebagai cerminan integral umat Islam dalam berbagai dimensi kehidupan, dan idealisme ini tetap menjadi acuan bagi penyebaran islam di masa-masa kekhalifaan bahkan hingga saat ini. Kejayaan Islam hingga akhir abad ke-15 Masehi, merupakan bukti pendekatan struktural yang mampu menjadikan Islam sebagai kekuatan multi-dimensional samapai memperoleh pengakuan internasional, baik dari kalangan orang Islam maupun non-muslim.

b. Dakwah Kultural

Pendekatan dakwah kultural dimaksudkan sebagai aktifitas dakwah yang bergelut atau terlibat secara langsung dengan persoalan-persoalan sosial-kemasyarakatan yang kongret. Aktifitas dakwah kultural bersentuhan langsung dengan realitas sasaran, menyelesaikan persoalan-persoalan atau masalah yang sedang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya baik mental maupun material.

Dakwah kultural juga dipahami sebagai model dakwah yang bergerak dalam proses dan keragaman hidup umat manusia, seperti perbedaan sosial, ekonomi, tempat tinggal, pendidikan, dan sebagainya. Dakwah kultural merupakan model dakwah yang menghargai dan menghormati setiap perubahan yang dilalui seseorang atau masyarakat sebagai tahapan Islam dari orang atau masyarakat tersebut.[57] Oleh sebab itu, dakwah kultural menganut paham kebersamaan yang akibat perubahan tersebut mensejajarkan antara rakyat jelata

[57]Syukri Syamaun, (mengutip Abdul Munir Mulkan, *Kesalehan Multikultural), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 43.

dengan orang ninggrat, antara orang kaya dengan orang miskin, antara orang pandai dengan orang sebaliknya dan seterusnya.

Intervensi kultural Islam (sebagai model pendekatan dakwah) sudah terjadi pada zaman kekhalifahan, terutama pada masa kekhalifahan Bani Abbas (750-1258 M), ditandai dengan proses pengislaman tradisi-tradisi (keilmuan) Yunani, Latin, Persia, Koptik, Syria, dan Sanskrit ke dalam bahasa Arab. Kekreatifan intervensi kultural tersebut telah membawa derajat pemerintahan kekhalifahan Islam sebagai era pengembangan kebudayaan Islam.[58] Pada masa ini balai penghadapan para khalif Abbasiah dijadikan sebagai sarana diskusi ilmiah dan filsafat. Pada masa ini pula agama Islam telah brbenturan secara langsung dan aktif dengan pemikiran-pemikiran yang telah berkembang di luar Islam sehingga menjadi tantangan dan memerlukan jawaban tersendiri atas dasar kultural Islam.[59]

c. Dakwah Sentripetal dan Sentrifugal

Secara bahasa Hornby memberikan definisi Sentripetal (centripetal) adalah "*moving or tending to move toward a centre*" (berpindah atau kecenderungan bergerak menuju pusat).

[58]Syukri Syamaun, (mengutip Marshall Gs. Hodgson, *The Venture Of Islam), Dakwah Rasional*, (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 44.

[59]Syukri Syamaun, (mengutip Yoesoef Souyb, *Pemikiran Islam Merobah Dunia), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 44.

Sedangkan sentrifugal (centrifugal) dengan "*moving or tending to move away from a centre*"[60] (berpindah atau cenderung bergerak menjauhi pusat).

Dakwah dengan pendekatan sentripetal dimaksudkan sebagai aktifitas dakwah yang berorentasi kepada kepentingan mad'u, artinya mad'u memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan input kepada da'i, eksplisit dan implisit, sehingga da'i mampu membaca kondisi mad'u secara tepat. Selanjutnya, perencanaan dakwahnya sentiasa terhindar dari sikap intervensif yang memposisikan da'i sebagai orang asing yang sama sekali tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh mad'unya.

Dakwah sentripetal memposisikan mad'u sebagai pihak yang bebas, kritis terhadap seruan, mengembangkan kreatifitas berfikir serta mendorong mad'u memiliki *sense of belonging* terhadap aktifitas dakwah. *Sense of belonging* di sini lebih tepat diartikan bahwa mad'u merasa dakwah sebagai suatu kebutuhan dasar yang mengajaknya untuk mengenal dirinya. Mad'u yang disentuh kualitas fitrahnya akan mudah menyahut seruan yang diarahkan kepadanya secara sukarela. Pesan-pesan dakwah yang dirumuskan akan mengarahkan pada pemberdayaan mad'u ke arah kemandirian untuk pengembangan diri menurut tuntutan Islam.

Sebaliknya, sentrifugal dalam konteks dakwah Islam dirumuskan sebagai suatu aktifitas dakwah yang memiliki kecenderungan penciptakan otoritas pada pihak da'i secara sepihak. Sifat otoritarian inilah yang akan membelenggu pihak sasaran atau mad'u untuk menerima

[60]Syukri Syamaun, (mengutip as. Hornby, *Oxford Advanced Leaner's Dictionary of Current English), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 44.

ide atau gagasan, ajakan, bahkan perintah dari da'i secara *fait accompli*.[61] Otoritas da'i dalam melakukan intervensi tersebut, cenderung menjadikan mad'u semakin menjauhi pihak subjek dakwah itu sendiri.

Pendekatan sentrifugal dalam aktifitas dakwah juga memiliki kecenderungan menghambat kreatifitas berfikir dan rasionalitas mad'u. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip dasar dakwah yang menempatkan mad'u pada posisi yang bukan "objek" atau lahan garapan kebenaran, melainkan memberikan hak yang seluas-luasnya untuk menerima atau menolak seruan yang disampaikan kepadanya, yakni setelah melalui mekanisme berpikir secara sedar. Islam sendiri membeberkan kebenaran, secara natural dan rasional, dengan maksud memberikan peluang kepada manusia untuk memikirkannya sehingga dengan penuh kesedaran akan mengantarkannya pada kebenaran yang mutlak dan hakiki.[62] Sentrifugalistik sangat bertentangan dengan tema amr ma'ruf yang justru mengandung interpretasi pembebasan terhadap otoritas yang membebani mad'u.

Dakwah Islam yang menganut model pendekatan sentripetal dan sentrifugal memunculkan model dakwah kooperatif dan saling membantu sehingga tujuan utama dakwah akan mudah tercapai. Penerapan secara bersamaan antara konsep sentripetal dan sentrifugal merupakan langkah yang paling efektif untuk menciptakan suasana atau fenomena kebersamaan terhadap dakwah Islam. Sikap ini akan menciptakan nuansa saling mengisi dan bekerjasama kendati posisi satu sama lain terdapat perbedaan dan kepentingan yang berbeda.

---

[61]Syukri Syamaun, (mengutip John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 47.

[62]Syukri Syamaun, (mengutip Ismail R. Al-Faruqi, *Islam and Other Faith), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 48.

a. Dakwah Rasional

Dakwah rasional dapat dirumuskan sebagai model dakwah yang mengedepankan dimensi intelektualitas dalam aktifitasnya. Dakwah rasional juga mengarah kepada pengunaan intelektual secara kritis, tidak bersifat dogmatis, serta tidak mengabaikan sikap toleransi terhadap realitas sasarannya.

Pendekatan dakwah rasional mengandung esensi mengajak umat manusia untuk berfikir, melakukan dialog sehingga membentuk arah fikiran serta menumbuhkan kesedaran. Dakwah rasional tidaklah secara langsung mentransformasikan pesan-pesan Allah tetapi juga memajukannya dalam tataran proses logis sehingga mad'u serta merta dapat menerima seruan da'i secara sedar, tanpa paksaan dan tekanan.

Dakwah rasional menjadi sebuah paradigma dimana nuansa aktifitasnya bergerak secara sikular dengan melibatkan berbagai dimensi keilmuan lain dalam kaitan memelihara keselarasan atau paralelisme hubungan antara da'i dan mad'u. Dakwah pada dimensi rasionalitas bermuara pada interaksi yang menyeluruh yang berupaya menerjemahkan pesan-pesan Islam secara totalitas serta pengislaman manusia dengan memanfaatkan modal fitrah yang ada pada setiap diri manusia semenjak dilahirkan.

Dakwah rasional berpijak pada asumsi tentang dakwah itu sendiri yang tidak bermaksud menafikan pemikiran yang terdapat pada sasaran atau mad'u serta tidak memposisikan diri sebagai penggugat atau pengeritik perilakunya. Dakwah justeru mengajak mereka untuk memikirkan apa yang sedamg mereka yakini melalui pendekatan intelektual, maupun melalui diskusi yang jernih.

b. Dakwah Transformatif

Dasar munculnya redefenisi dakwah ini adalah realitas umat Islam yang mengalami kemiskinan dan kebodohan yang disebabkan lemahnya sumber daya umat shingga sulit beradaptasi dengan tantangan makro yang mengelilinginya.

Dakwah dalam pendekatan ini dapat ditransformasikan melalui pengembangan kerja-kerja kemanusiaan yang produktif sehingga akan tercapai kesejahteraan bathiniah dan lahiriah. [63]Dakwah transformatif, yang erat kaitannya dengan dakwah *bi al-hal*, bersifat intergral karena aktifitasnya yang multi-dimensional. Aktifitasnya bergerak secara komprehensif dengan melibatkan berbagai kompenan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nuansa kerjanya integralistik. Kesemuanya ini bermuara pada satu ideologi yakni kesejahteraan global dan pembebasan manusia dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Dakwah transformatif sangat erat kaitannya dengan kinerja sains dan teknologi karena fokusnya pada dinamika umat Islam dalam mencapai tujuan-tujuan agama dan kemanusiaan secara menyeluruh.

3. Model Dakwah Islam Berdasakan Sarana

a. Dakwah bi al-Kalam

Dakwah bi al-kalam dapat diartikan sebagai aktifitas dakwah yang menggunakan lisan. Kata "kallama" dapat juga diartikan sebagai *"haddatha*" (berbicara kepada) dan

[63]Syukri Syamaun, (mengutip Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 53.

"*jawaba*" (berbicara dengan). Secara lebih komprehensif, dakwah bi al-kalam adalah dakwah lisan yang bersifatlinear atau monolog, aktifitasnya lebih dominan pada da'i, dan juga bersifat sikular atau dialog, yang menuntut adanya kesetaraan antara da'i dan mad'u. Perpaduan sifat dasar inilah yang seharusnya mendasari aktivitas dakwah Islam.

Dakwah bi al-kalam merupakan pola dakwah yang mengadalkan kemampuan menerjemahkan pesan-pesan Islam dala bentuk bahasa lisan dengan melibatkan kapasitas intelektual dan emosional. [64] Aspek intelektual dimaksudkan sebagai kapasitas untuk merumuskan atau memilih kata-kata yang tepat dan jelas sehingga terhindar munculnya gangguan semantik yang kerap kali tersaring dalam pesan-pesan yang menggunakan bahasa, baik verbal maupun non verbal. Kecenderungan menggunakan bahasa yang tepat akan memudahkan tercapainya tujuan yang ditetapkan, karena bahasa memiliki potensi mendudukkan persoalan yang dikehendaki pada porsinya dan tepat dipahami secara mudah.

Sementara aspek emosional merupakan kapasitas yang signifikan dalam kaitan melakukan persuasi sehingga pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya berdampak pada tataran kognitif melainkan juga pada tataran afektif sasaran. Dakwah bi al-kalam kurang tepat bila diasumsikan semata-mata bersifat informatif, yang memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agam Islam atau sering disebut hanya sebagai ceramah agama,[65] tetapi juga dakwah dialogis yang memerlukan "*feed back*", yang umumnya secara langsung ataupun tidak langsung.

---

[64]Syukri Syamaun, (mengutip Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 54.

[65]Syukri Syamaun, (mengutip Ghazali M. Bahri, *Da'wah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah), Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007, hal. 54.

b. Dakwah bi al-Rasm

Al-rasm dapat dirumuskan sebagai dakwah yang menggunakan lukisan, gambar, foto, sebagai sarana penyampaian pesan-pesan Islam. Dakwah bi al-rasm menyajikan pesan-pesan Islam secara visual dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk menangkap datanya. Visualisasi pesan Islam memberikan peluang yang sangat besar kepada mad'u untuk menginterpretasikan secara objektif dan jujur, sesuai kapasitas akal pikirannya, apa yang dilihat atau diamatinya.

c. Dakwah bi al-Hal

Dakwah bi al-hal erat kaitannya dengan komunikasi yang bersifat persuatif, karena pada dasarnya dakwah bi al-hal adalah pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitas dan kepatuhannya terhadap ajaran agama. Strategi dakwah bi al-hal cenderung diterapkan sebagai langkah merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Berbeda dengan dakwah bi al-kalam dan bi al-rasm, yang berdimensi immaterial, dakwah bi al-hal lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat praktis yang mampu merangsang mad'u agar secara revolusioner melakukan perubahan sesuai yang dikehendaki da'i.

Dakwah bi al-hal mengandung konsekwensi mengenai perlunya pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat sasaran dakwah. Realitas kehidupan masyarakat sasaran dakwah dalam segenap dimensi kehidupan merupakan sumber inspirasi aktifitas dakwah bi al-hal.[66]

E. Sosio Masyarakat dan Politik Malaysia

Malaysia adalah negara di Asia Tenggara dengan luas wilayah 329.758 km2 dan jumlah penduduk pada tahun 2007 sebesar 27,17 juta jiwa. Dari seluruh jumlah penduduk di tahun 2007, 60% adalah etnis melayu bumiputra, 26% etnis china, 8% etnis india, 5% etnis bumiputra lainnya, dan 1% etnis lain seperti arab, sinhalese, eurasian serta eropa.

Dalam konstitusi Malaysia, orang melayu merupakan warganegara yang mempratikkan adat melayu, menggunakan bahasa melayu, dan beragama Islam. Kira-kira 25% penduduk malaysia merupakan Tionghoa dan 7% lagi terdiri atas india. Hampir 85% ras india di malaysia merupakan masyarakat Tamil. Lebih dari setengah populasi sarawak dan 66% populasi sabah terdiri atas kaum pribumi non-melayu. Masuknya ras lain sedikit sebanyak mengurangi persentase penduduk pribumi di kedua negara bahagian itu. Selain itu, malaysia juga mempunyai penduduk yang berasal daripada eropa dan timur tengah. Kepadatan penduduk Malaysia tidak terdistribusi merata, dengan 17 juta dari 25 juta rakyat malaysia menetap di semenanjung Malaysia.[67]

---

[66] *Ibid*. hal. 56.

[67] Agil-asshofie.blogspot.co.id/2012/06/sistem-dan-perkembangan-politik.html?m=1 diakses pada tanggal 28/10/2017, jam3.20 pm waktu Malaysia.

Malaysia adalah sebuah negara monarki konstisional yang menganut sistem demokrasi parlementer, dan perdana menteri serta para menteri utama di pilih oleh rakyat melalui pemilu yang berlangsung secara reguler setiap lima tahun. Yang Di Pertuan Agung (YDPA) saat ini merupakan yang ke-15 sejak kemerdekaan malaysia pada tanggal 31 agustus 1957.

Malaysia memiliki sistem parlemen bikameral, yakni Dewan Rakyat dan Dewan Negara. Anggota Dewan Rakyat dipilih melalui pemilu, sedangkan para anggota Dewan Negara diangkat oleh negara-negara bagian atau langsung ditunjuk oleh YDPA berdasarkan masukan dari perdana menteri.

Kelahiran Partai Politik Malaysia Antara Tahun 1946-1965. Partai-partai tersebut ialah Partai Melayu Bersatu (UMNO) Tahun 1946, Partai Islam Semalaysia (PAS) tahun 1951, dan Partai Tindakan Demokratik (DAP) Tahun 1965.

Dalam konteks perpolitikan Malaysia, UMNO dan PAS dilihat sebagai dua partai terbesar yang mendukung idealogi Melayu dan Islam dalam perjuangan politik mereka. Kedua partai sering bersaing dalam pemilihan umum demi mempertahankan idealogi masing-masing. UMNO lebih dilihat memperjuagan nasionalisme Melayu. Untuk PAS pula, idealogi yang diperjuangkan adalah Islam.

Kesimpulannya, Malaysia mempunyai dua jalur dalam politik yaitu pemerintah dan pembangkang. Seperti yang dijelaskan di atas, beberapa partai besar di Malaysia dengan matlamat dan tujuan mereka tersendiri, namun pemerintah yang kini di pegang oleh partai

UMNO masih utuh sehingga detik ini dari tahun 1957 semenjak Malaya merdeka daripada jajahan.

F. Partai Islam Se-Malaysia (PAS)

A. Pengertian PAS

Partai Islam Se-Malaysia ataupun singkatannya PAS adalah sebuah partai politik dan gerakan Islam di Malaysia yang dipimpin oleh Datuk Seri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang[68]. PAS merupakan sebuah partai pembangkang bagi kerajaan Persekutuan, merupakan kerajaan di Negeri Kelantan dan menyertai kerajaan gabungan di Selangor, Malaysia.

B. Sejarah PAS

Kesuksesan PAS dalam pilihan umum ke-12 pada tahun 2008 telah menjadikan PAS sebagai sebuah partai pembangkang utama yang dilihat oleh rakyat sebagai upaya mengambil alih pemerintahan negara. Semenjak tahun 1990, PAS telah melangkah maju dari sebuah partai pembangkang yang dianggap *'ekstrem'*. Hal ini juga mampu menjadikan sebuah partai pemerintah yang moderat dalam melaksanakan cita-cita Islam yang bermula di Kelantan semenjak tahun 1990, kemudian ke Terengganu pada tahun 1999 hingga tahun 2004, dan pernah mendapat kepercayaan rakyat di Kedah, Perak dan Selangor. Di Parlimen,

[68]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Partai_Islam_Se-Malaysia, diakses pada 24 September 2017, jam3:05am wib

PAS telah bangkit dan menguasai 10% dari kursi Parlimen atau 25 peratus dari keseluruhan kursi pembangkang.

Sebenarnya, kemunculan PAS dalam sejarah politik tanah air telah bermula semenjak tanggal 23 Agustus 1951. Awalnya, para ulama yang bermusyawarah di Kuala Lumpur untuk menyetujui adanya sebuah persatuan yang dinamakan Persatuan Ulama Se-Malaya. Namun seiring waktu berjalan, nama persatuan ini diubah menjadi Persatuan Islam Se-Malaya (PAS) yang dicetuskan pada tanggal 24 November 1951 dalam satu persidangan ulama Malaya di Bagan Tuan Kecil (Butterworth), Seberang Prai. Itulah sekelumit permulaan sejarah PAS yang disahkan oleh para ulama kemudian berkembang menjadi sebuah badan politik-dakwah yang penting di negara ini[69]. Penglibatan dan sumbangan PAS dalam politik negara tumbuh dengan baik, walaupun ramai pengkaji mengatakan PAS hanya mengikuti politik menjelang pilihan raya tahun 1955.

Kemunculan PAS ini bermula dari hasil silang dan pengaruh yang berlaku antara beberapa gerakan Islam yang lebih awal seperti Ikhwanul Muslimun di Mesir, Masyumi di Indonesia dan Jamaat Islami di Pakistan. Ketiga pengaruh ini telah menyerap masuk ke Tanah Melayu melalui para ulama yang belajar di Mesir, Mekah, India dan Indonesia. Kesadaran awal ialah para ulama atau umat Islam memerlukan sebuah badan yang mampu mewakili mereka dalam semua aspek kehidupan terutama pada saat keadaan Tanah Melayu sedang dijajah oleh British masa itu. Longgokan kesadaran ini kemudian menghasilkan Majelis Tertinggi Agama Malaya (MATA) pada tahun 1947 yang diikuti oleh Hizbul Muslimin pada tahun 1948, berkat usaha dan kegigihan Dr Burhanuddin al-Helmy dan

[69]www.pas.org.my, diakses pada 24 September 2017, jam3:15am wib

Ustaz Abu Bakar al-Baqir. Namun bagaimanapun, gerakan Islam yang berpusat di Gunung Semanggol ini terkubur ekoran penguat kuasaan Ordinan Darurat pada Jun 1948.

Para ulama mengambil beberapa sikap selepas tragedi darurat ini. Ada yang *'tawakuf'* dari politik kepartaiannya tetapi dengan terus menggerakkan kesedaran rakyat melalui institusi pendidikan atau media massa. Dalam fraksi yang lain, para ulama telah mengambil sikap untuk menyertai partai nasionalis UMNO bagi membolehkan isu-isu umat Islam diperkatakan. Beberapa tokoh Hizbul Muslimin seperti Tuan Haji Ahmad Fuad Hassan, seorang tamatan Ma'ahad Il Ihya Assyariff, Gunung Semanggol telah menyertai UMNO pada tahun 1950 dan dilantik sebagai ketua bagian Agama dan Pelajaran UMNO. Bagian ini kemudian mengatur beberapa persidangan untuk membolehkan ulama mendirikan persatuan. Dalam tulisannya, "Ulama Malaya Belum Bersatu dan Belum Punya Persatuan", Haji Ahmad Fuad menyifatkan kedudukan ulama ketika itu, seperti sampah yang tidak dihargai karena tidak ada kekuatan. Lebih-lebih lagi, ketika itu ulama menunjukkan rasa emosinya terhadap sikap UMNO yang mengabaikan isu pemurtadan Natrah, pengajuran judi loteri, fun fair, kaberat dan lain-lain. Dalam satu persidangan ulama yang dipimpin oleh Sheikh Abdullah Fahim, Mufti Pulau Pinang di Seberang Perai pada 1951, mereka telah mengeluarkan fatwa mengharamkan judi loterai yang telah menjadi suatu anjuran UMNO.

Beragam persoalan mengenai situasi politik yang masih tidak menuju kepada jalan Allah yang harus dihadapi oleh para ulama. Maka dari itu, para ulama membuat kesepakatan untuk mendirikan PAS. Haji Ahmad Badawi, seorang ulama di Seberang Perai telah mengeluarkan satu manifesto yang dinamakan 'Manifesto al-Badawi' dengan tema

”Ulama ke Jalan Allah”. Hal ini diberikan sebagai penyambutan persidangan untuk mendirikan PAS pada tanggal 24 November 1951.[70] Mereka memutuskan supaya PAS menjadi sebuah pilar politik Islam yang memperjuangkan kemerdekaan melalui landasan demokrasi ke arah persatuan negara yang diredhai Allah. Para ulama menolak bentuk-bentuk perjuangan yang didasari berdasarkan ideologi ciptaan manusia yang dibawa masuk oleh penjajah.

Semenjak itulah, PAS muncul sebagai sebuah badan politik Islam yang memperjuangkan kemerdekaan negara, kemudian menyertai pilihan raya demi pilihan raya. PAS juga menggunakan berbagai saluran untuk menyampaikan pesan dakwahnya termasuk membentuk beberapa kerjasama politik dengan non muslim semenjak tahun 1953. Di bawah kepemimpin Tuan Guru Haji Ahmad Fuad Hassan dan Dr Haji Abbas Alias, PAS membahas soal kemerdekaan yang boleh ditegakkan hukum Islam. PAS menolak kerakyatan jus soli yang merugikan peribumi dan PAS mendesak supaya Islam dijadikan dasar negara yang merdeka. Apabila Dr Burhanuddin al-Helmy mengambil alih kepemimpinan PAS pada akhir tahun 1956, PAS mulai memperincikan sikapnya terhadap kemerdekaan yang hendak dicapai yang dianggap ’masih kosong’ dari matlumat sebenarnya karena mengabaikan kebangsaan Melayu dan ketuanan Islam.[71] Hal ini tergambar daripada hasrat Dr Burhanuddin,

> *”Dalam perjuangan kita (PAS) bagi mencapai kemerdekaan, kita telah dan terusmenerus memperjuangkan Melayu itu sebagai kebangsaan bagi negara*

[70] *Ibid.*

[71] Burhanuddin al-Helmy (1957), Panduan Jiwa Pergerakan, dalam Suara Islam, Tahun 2. Bil. 1, Disember.

Tanah Melayu ini dengan bertapak di atas asas ideologi Islam yang maha suci".[72]

Penyertaan PAS dalam pemilu 1959 telah memberikan kejayaan besar apabila Terengganu dan Kelantan berjaya dikuasai.[73] PAS membentuk kerajaan yang dipimpin oleh Mohd Daud Abdul Samad di Terengganu dan Ustaz Ishak Lotfi Omar di Kelantan sebagai Menteri Besar. PAS memulakan langkah sebagai kerajaan di dua negeri Pantai Timur untuk menterjemahkan ideologi perjuangannya yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah. Namun begitu, kerajaan PAS di Terengganu telah dijatuhkan oleh hasil permainan politik kotor Perikatan pada Oktober 1961. Di Kelantan, PAS berjaya bertahan sehingga BN mendaruratkan Kelantan pada akhir 1977. Dalam konteks ini, PAS-lah satu-satunya pembangkang yang diberikan kepercayaan oleh rakyat untuk memerintah kerajaan negeri di negara ini.

Selepas kejatuhan Terengganu pada hujung 1961, PAS mulai menerima tekanan-tekanan politik seperti penyalahgunaan ISA, penahanan Dr Burhanuddin al-Helmy diikuti oleh sekatan politik, keganasan Pemuda Tahan Lasak UMNO dan beberapa siri pembunuhan politik. Perjuangan PAS untuk memartabatkan kebangsaan Melayu Raya berasaskan Islam telah dijadikan kambing hitam dalam Konfrantasi Indonesia pada 1963. PAS menolak pembentukan Malaysia karena menginginkan negara Melayu yang lebih besar meliputi seluruh kekuasaan Melayu yang telah dibentuk. Dalam masa yang sama UMNO mencanangkan isu-isu perkauman yang akhirnya membawa kepada beberapa siri

[72] www.pas.org.my, diakses pada 24 September 2017, jam3:15am wib
[73] *Ibid.*

perbalahan kaum di Pulau Pinang, Perak dan Singapura antara 1964 hingga 1969, dan puncaknya tercetus Tragedi 13 Mei 1969 yang mengubah landskap politik negara. Selepas tragedi ini, Datuk Mohd Asri Muda yang memangku jawatan Yang Dipertua Agung PAS semenjak 1965 telah dilantik sebagai Yang Dipertua Agung PAS pada 1971.

PAS memasuki era baru dalam politik negara apabila PAS mulai mengajukan kerjasama dengan Umno untuk menjamin kestabilan politik negara, menguatkan ketuanan Melayu dan menyerapkan Islam dalam pemerintahan. PAS mengikutsertakan beberapa partai lain yang telah membentuk Kerajaan Campuran PAS-Perikatan pada tahun 1973, kemudian sama-sama mengandalkan Barisan Nasional (BN) pada tahun 1974. BN mencapai kejayaan besar dalam pilihan raya pada tahun 1974 dan PAS sendiri telah berhasil menembusi ruang-ruang yang baru sehingga membolehkan Islam di sampaikan ke corong telinga rakyat dengan lebih berkesan. Bagaimanapun, keterbukaan PAS dalam membentuk kestabilan politik negara telah disalahgunakan oleh musuh-musuh politiknya dengan mengadu-adukan pimpinan PAS sehingga terjadi krisis politik Kelantan pada 1977. Akibatnya, PAS telah menolak Akta Darurat (Kelantan) pada tahun 1977 yang menyebabkan PAS bukan saja disingkirkan dari BN, tetapi turut kehilangan Kelantan.

Setelah menempuh perjalanan yang cukup menantang, pada tahun 1978 hingga 1982, PAS terpaksa berhadapan dengan perpecahan sehingga kehilangan kuasa pemerintahan, tekanan ISA dan krisis kepemimpinan, akhirnya PAS telah mengesahkan kepemimpinan ulama pada Oktober 1982. [74] Tuan Haji Yusof Rawa telah diangkat untuk memimpin PAS untuk menggantikan Datuk Mohd Asri yang menyerahkan jabatannya.

[74] *Ibid.*

Permulaan era kepemimpinan ulama memperlihatkan PAS kembali kepada dasar perjuangannya untuk mendaulatkan Islam dan memberikan penekanan terhadap kewajiban tersebut. Gerakan dakwah PAS berkembang dengan lebih tersusun melalui pendekatan haraki dan dalam masa yang sama PAS terus membina jambatan dakwah dengan non-Muslim sehingga terbentuk Majelis Perundingan Cina (CCC).[75] Di sisi lain, pendekatan PAS telah disambut oleh kerajaan dengan melaksanakan juzuk tertentu daripada Islam seperti Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam, Dasar Bersih, Cekap dan Amanah serta penubuhan Bank Islam, Universiti Islam Antarabangsa dan lain-lain.

Paling menantang pada era kepemimpinan ulama ialah beberapa siri penyalahgunaan ISA yang berlaku pada tahun 1984, tahun 1987 hingga 1989, ketimbang dengan desakan PAS untuk diadakan Debat Terbuka PAS-UMNO pada tahun 1984. Dalam kemelut ini, tercetus pula tragedi Memali pada November 1985 yang mengorbankan 14 orang ahli PAS. Tetapi, pada 1987, UMNO pula menghadapi krisis kepemimpinan sehingga partai tersebut diharamkan. Yang Diketuai oleh Ustaz Fadzil Mohd Noor yang memanfaatkan kesempatan ini dengan mewujudkan kerjasama politik dengan serpihan UMNO, semangat yang membara yang membuat PAS kembali berkuasa di Kelantan. Ketua Dewan Ulama PAS (kemudian Mursyidul Am PAS), Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat diberikan kepercayaan untuk memimpin kerajaan Kelantan semenjak tahun 1990. Dengan dasar 'Membangun Bersama Islam', PAS berhasil melaksanakan tanggungjawabnya untuk menegakkan hukum Allah yang berada dalam bidang kuasanya.

[75]*Ibid.*

Pada tahun 1996, PAS mulai berselisih dengan Partai Melayu Semangat 46 (PMS46) yang menyebabkan Angkatan Perpaduan Ummah (APU) yang dibentuk pada tahun 1989 berpecahbelah. Dua tahun kemudian, UMNO kembali menghadapi perpecahan ekoran. Akibat keluarnya Datuk Seri Anwar Ibrahim yang menyebabkan wujud gerakan Reformasi. PAS telah memimpin Majlis Gerakan Keadilan Rakyat Malaysia (GERAK) untuk menuntut keadilan kepada rakyat, kemudian menegakkan Barisan Alternatif (BA) pada 1999. Melalui BA, PAS berhasil merampas kembali Terengganu. Timbalan Presiden PAS, Datuk Seri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang diamanahkan untuk mengetuai kerajaan Terengganu sehingga tahun 2004. Setelah PAS menduduki keadaan yang rumit pada tahun 2004 sebab adanya momentum Perdana Menteri baru, PAS kembali bangkit pada tahun 2008 dengan mengetuai tiga kerajaan negeri dan ikutserta dalam kerajaan di Selangor. Kini, PAS dilihat sebagai pencabar utama UMNO dalam menguasai politik orang Melayu Islam. [76]

Sepanjang tahun 1951-2008 ini, PAS telah dipimpin oleh 7 orang Yang Diketuai oleh Tuan Guru Haji Ahmad Fuad Hassan (1951-1953), Dr Haji Abbas Alias (1953-1956), Profesor Dr Burhanuddin al-Helmy (1956-1969), Datuk Mohd Asri Muda (1969-1982), Tuan Haji Yusof Rawa (1982-1988), Dato' Fadzil Mohd Noor (1988-2002) dan Datuk Seri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang (2002 hingga sekarang). Para pengkaji yang menganalisis perkembangan PAS ini mengatakan PAS telah mengalami empat jenis kepemimpinan yaitu kepemimpinan ulama tradisi (1951-1956), kepemimpinan nasionalis kiri (1956-1969), kepemimpinan nasionalis kanan (1969-1982) dan kepemimpinan ulama

[76] *Ibid.*

haraki (1982-sekarang)[77]. Selain itu, mereka mengatakan PAS telah melalui empat tahap perkembangan yaitu tahap kemunculan (1951-1959), tahap kebangkitan (1959-1973), tahap kemuncak (1973-1977), tahap kejatuhan (1977-1990) dan tahap kebangkitan semula (1990-sekarang)[78]. Dari sudut pembinaan ideologi perjuangan PAS, dikatakan berlaku tiga fasa iaitu fasa penubuhan dan pembentukan ideologi (1951-1958), fasa pencernaan ideologi (1958-1982) dan fasa pengukuhan idelogi (1982-1995).

C. Visi dan Misi PAS

1. Visi

a) Memperjuangkan wujud di dalam negara ini sebuah masyarakat dan pemerintahan yang terlaksana di dalamnya nilai-nilai hidup Islam dan hukum-hukumnya menuju keredhaan Allah.

b) Mempertahankan Kesucian Islam serta kemerdekaan dan kedaulatan negara.

2. Misi

a) Menyeru umat manusia kepada Syari'at Allah dan Sunnah RasulNya melalui dakwah secara lisan, tulisan dan amalan.
b) Memperjuangkan Islam sebagai aqidah dan syari'ah serta menjadikannya sebagai panduan berpolitik dan bernegara serta memperkenalkan nilai-nilai ke Islaman

[77] Mohd Fadli Ghani (2003), *Dewan Pemuda PAS : Suatu Kajian Terhadap Tahap-tahap Perkembangan Era Bertindak, 1975-2003*, Tesis Sarjana Sastera, Pusat Pengajian Sejarah, Politik dan Strategi UKM, hal. 27.

[78] Wan Abdul Rahman Latif(1992), *Parti-parti Politik di Malaysia : Asas Perjuangan dan Penerimaan Masyarakat.*

dalam usaha menegakkan keadilan dan kemajuan di segenap bidang termasuk pemerintahan dan pentadbiran, ekonomi dan sosial serta pelajaran dan pendidikan.

c) Memupuk dan memperkukuhkan dan memperkuatkan ukhuwah Islamiyah dan menyuburkan rasa perpaduan di kalangan rakyat bagi memelihara kehidupan politik dan masyarakat yang sihat dan berkebajikan.
d) Mengajak dan menggalakkan badan-badan, pertubuhan-pertubuhan dan orang-orang perseorangan bagi mengenali dan memehami serta memperjuangkan konsep dan pandangan hidup Islam.[79]
e) Menyediakan rencana-rencana dan bertindak bagi memperbaiki susunan serta institusi-institusi masyarakat, bentuk politik, keadilan ekonomi dan negara, untuk membela kepentingan umat Islam dan rakyat seluruhnya.
f) Menyertai dan bekerjasama dengan badan-badan, persatuan-persatuan atau pertubuhan-pertubuhan yang tidak berlawanan tujuannya dengan PAS bilamana dan selama mana ianya mujstahak dan sesuai serta tidak bercanggah dengan undang-undang negara.
g) Mempertahankan Bahasa Malaysia sebagai bahasa rasmi negara yang tunggal dalam amalannya disamping berusaha mengembangkan bahasa al-Qura'an.
h) Memperjuangkan wujudnya kebudayaan negara berasaskan nilai-nilai yang tidak bercanggah dengan ajaran-ajaran Islam.
i) Memperjuangkan hak dan kepentingan umat Islam di negara ini tanpa mengabaikan tanggungjawab melaksanakan keadilan terhadap seluruh rakyat Malaysia dan tanggungjawab mewujudkan keharmonian antara kaum di dalam negara ini.
j) Menyertai dan bekerjasama dengan Bangsa-Bangsa Bersatu dan badan-badan lain yang sah bagi mengekalkan keamanan dan menjalinkan hak-hak asasi manusia serta menghapuskan segala macam kezaliman, kepalsuan, perhambaan dan penindasan di kalangan umat manusia.
k) Melakukan apa-apa jua usaha dan tindakan dalam batas-batas Perlembagaan dan Undang-Undang negara bagi mencapai semua tujuan-tujuan PAS ke dalam dan ke luar.[80]

[79] *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

[80]*Ibid.*

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penulisan ilmiah, metode yang digunakan sangat menentukan untuk memperolehi hasil objektif dan tepat. Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Kota Belud Sabah, Malaysia. Adapun alasan memilih lokasi ini sebagai proyek penelitian karena lokasi ini merupakan salah satu tempat yang mendukung PAS di Sabah dan bertahan sehingga ke saat ini. Selain itu, penulis juga tertarik pada lokasi ini karena kebanyakan pimpinan PAS merupakan masyarakat Daerah Kota Belud.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah satu unsur utama dalam melaksanakan penelitian. Oleh itu, data haruslah benar dan tidak boleh di hasilkan dengan informasi yang salah. [81]Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan cara :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Teknik wawancara sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, namun observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, cv, 2014), hal. 145.

Penulis akan mengobservasi markas atau kantor PAS kawasan Kota Belud karena markas ini adalah tempat berkumpul pimpinan dan anggota PAS untuk merencana dan melaksanakan program-program. Penulis juga akan mengobservasi kawasan-kawasan yang menjadi tumpuan aktifitas dakwah PAS, seperti Kampung Lilud, Kampung Tamau, Kampung Kesapang, Kampung Rosok, masjid Daerah serta beberapa kawasan yang lain.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[82] Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Oleh itu, penulis akan mewawancara Ketua PAS Kawasan Kota Belud, Ketua Muslimat PAS, anggota-anggota PAS yang lain serta beberapa orang mad'u dari kalangan masyarakat.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang dititik beratkan analisis atau interprestasi bahan yang ditulis berdasarkan konteksnya. Bahan ini berupa catatan yang terpublikasi, surat-surat catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya. Penulis akan

[82]*Ibid.* hal. 137.

menumpukan kepada wawancara, bahan artikel dan bahan yang terpublikasi melalui web resmi dan bahan statik dari organisasi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif.[83] Antaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa dan mengaplikasi serta mengambil kesimpulan. Setelah semua terkumpul, lalu data tersebut akan di analisis dan diklasifikasikan.

Pengklasifikasi serta penganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan sejumlah data untuk di seleksi dan dilakukan analisis.
b. Menyeleksi data-data yang releven dengan penelitian.
c. Menganalisa (membahas) serta menyimpulkan.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik suatu kesimpulan. Diantaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa serta mengambil kesimpulan.

Analisis data dilakukan dalam tiga langkah yaitu :

[83] *Ibid*. hal. 147.

1. Reduksi data adalah proses memilih, mencari, memfocus, membuat singkatan dan mencari abstraksi.
2. Sajian data adalah yang sebelumnya sudah dianalisis dalam proses reduksi tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan atas penilaian adalah kesimpulan proses menarik intisari dari reduksi data dan sajian data. Semua sajian yang diperolehi akan dibahas melalui metode deskripsi, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskrisikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya. Dengan menggunakan metode ini juga, seluruh kemungkinan yang didapati di lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan digambarkan lebih luas.
4. Sebelum melakukan analisa, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasi data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat hasil penelitian melalui Partai Islam Se-Malaysia (PAS) dalam mengkaji model dakwah yang digunakan, maka disusun dalam suatu pembahasan. Adapun penelitian ini menyangkut kajian yang akan dijalankan oleh penulis, maka ia harus dijalankan selaras dengan objek kajian utama permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Kota Belud Sabah

1. Pengenalan daerah Kota Belud

Daerah Kota Belud terletak di Pantai Barat Utara Negeri Sabah, di unjuran kaki Gunung Kinabalu yaitu gunung yang tertinggi di Asia Tenggara, mengarah ke Utara dan lembahnya dibatasi Laut Cina Selatan. Daerah Kota Belud mempunyai keluasan 1,385.6 km persegi dan terdiri daripada 168 buah kampung. Ia tidak termasuk Pekan Nabalu yang kini telah diletakkan dibawah pemerintahan daerah Kota Belud dan di dalam kawasan perbadaran Majlis Daerah Kota Belud.

Daerah Kota Belud dikelililingi beberapa daerah lain yang bersempadan dengannya, seperti Tuaran, Kota Marudu dan Ranau. Kedudukan daerah Kota Belud yang strategi, menjadi persinggahan utama ke daerah-daerah di Bagian Pantai Barat Utara, seperti Kota Marudu, Pitas, Matunggong, Banggi dan Kudat. Dengan sempurnanya By-pass Kota Belud / Ranau yang melalui di Kawasan N.7 Kadamaian, telah memendekkan dan memberi keselesaan perjalanan ke Ranau tanpa bersusah payah melalui daerah Tuaran maupun Tamparuli.[84]

2. Sejarah berdirinya PAS kawasan Kota Belud

Pada awal tahun 1986, sebuah pertemuan yang diadakan oleh saudara Hamzah Abdullah dengan Ustaz Nakhaie Haji Ahmad melalui jaringan tanpa kabael (HP) kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk mengatur tanggal pelancuran PAS Sabah. Natijahnya ialah satu tanggal telah ditetapkan bagi memenuhi maksud tersebut. Maka, pada tanggal 19Mei 1986, PAS Sabah telah dibangun dengan resmi dan acara peresmian telah disempurnakan oleh Yang Di Pertua PAS Tuan Haji Yusof Rawa (almarhum).

[84] Hasil wawancara dengan Ustaz Khalid Abdullah, Seketaris PAS Kota Belud pada 26/12/2017, jam3:05pm waktu Malaysia.

Musyawarah pertama dihadiri 100 orang peserta, yang Di pimpin oleh ketua PAS, Ustaz Haji Yusof Rawa beserta Ustaz Nakhaie Ahmad dan Haji Abdul Malik Husein. Mereka merupakan pemimpin PAS Pusat yang hadir untuk meresmikan musyawarah berdirinya PAS di Sabah. Musyawarah tersebut pun membuahkan kesuksesan sehingga terbentuklah PAS sesuai dengan kehendak dan permintaan sebahagian besar masyarakat Islam di Sabah.

Walaupun musyawarah diadakan pada bulan Ramadhan, namun atas keinginan kuat para pendukung dan anggota-anggota PAS, mereka dapat hadir untuk memastikan kelancaran proses peresmian PAS Sabah. Suasana pemilihan Ahli Jawatan Kuasa PAS Sabah diadakan dalam keadaan baik serta teratur. Di akhir musyawarah ini, sidang besar tersebut dihadiri oleh banyak wartawan-wartawan dari berbagai media surat kabar lokal dan nasional.[85]

Pengaruh PAS di Kota Belud dimulai pada tahun 1986 ketika almarhum Jamlidi Bin menjadi calon PAS pertama di Sabah bertanding bersaing di Parlimen 136 Kota Belud dengan memperolehi 3,629 suara, berbanding Barisan Nasional (BN) 8,155, Partai Bersatu Rakyat Jelata Sabah (BERJAYA) 4,384 dan BEBAS 223.

Organisasi PAS Kota Belud telah didaftarkan secara resminya pada tahun 1989. Semenjak penegakkan PAS Kota Belud telah dipimpin oleh beberapa orang Yang Dipertua di antaranya ialah:

[85]Hasil wawancara dengan Ustaz Mustaqim Aling, Yang Dipertua PAS Kota Belud, pada 21/12/2017 jam3:10pm waktu Malaysia.

Bil	Nama	Tempoh (Tahun)
1	Mohd Aminuddin Bin Aling	1989 – 1999
2	Allahyarham Dr. Datu Bandira Bin Datu Alang	1999 – 2004
3	Masdin Bin Saibin	2004 – 2006
4	Ladim Bin Abdul Rahman	2006 – 2008
5	Ustaz Mustaqim Bin Aling	2009 – Sekarang

Setelah hampir 10 tahun PAS berdiri di Kota Belud, PAS Kawasan awal melibatkan diri di dalam pemilu pada tahun 1999. Pada pemilu tersebut, PAS mulai ikut bersaing untuk merebut kursi Parlimen Kota Belud dan DUN Tempasuk. Pada tahun 2004, PAS Kawasan juga telah mengirim calon untuk bertanding di DUN Tempasuk. Selanjutnya pada tahun 2008, PAS sekali lagi telah mengirim calon untuk bersaing merebut DUN Tempasuk. Semua keterlibatan PAS dalam pilihanraya tersebut tidak berhasil[86]. Namun keputusan pemilu yang tidak memihak kepada PAS Kawasan itu tidaklah mematahkan semangat PAS Kawasan untuk terus mara ke hadapan demi agama, negara dan bangsa.

3. Visi, Misi dan Objektif PAS Kawasan Kota Belud

Visi PAS kawasan Kota Belud ini ialah“Meninggikan Syiar ISLAM sebagai Rahmat kepada semua”. Sementara misi mereka pula ialah “Mencapai Kemenangan PRU

[86]Hasil wawancara dengan Ustaz Mustaqim Aling, Yang Dipertua PAS Kota Belud, pada 21/12/2017 jam3:10pm waktu Malaysia.

Ke-14 Melalui Pemerksaan Dakwah, Tarbiiyyah dan Siasah". Manakala beberapa objektif telah ditetapkan yaitu ;

a. Pemerkasaan Organisasi
b. Pemantapan Tarbiyyah
c. Pemantapan Dakwah
d. Menjuarai politik Kota Belud
e. Mendekati Masyarakat Kota Belud Melalui isu-isu Kebajikan[87]

B. Model Dakwah PAS di Kota Belud

Dalam kamus besar Indonesia (1961 : 593) "model" berarti pola, contoh, acuan, ragam, macam, barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, dari suatu yang akan di buat atau dihasilkan. Berdasarkan makna ini, maka yang di maksudkan dengan model dakwah adalah sebuah contoh atau pola dakwah yang diharapkan bole menjadi acuan bagi perlaksanaan dakwah yang hendak dilakukan sehingga mencapai matlamat dakwah agar semakin efektif dan efisien.[88]

Model dakwah penting dalam menterjemahkan hala tuju gerakan dakwah yang dibawa oleh sebuah organisasi. Antara model dakwah PAS adalah :

1. Negara berkebajikan

[87]Hasil wawancara dengan Ustaz Khalid Abdullah, Seketaris PAS Kota Belud pada 26/12/2017, jam3:05pm waktu Malaysia.

[88]Zaenal Arifin, *Syi'ar Deddy Mizwar*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press 2007), hal. 24.

Negara Berkebajikan didifinisikan sebagai sebuah Negara yang mengutamakan kebajikan dan keutamaan rakyat sebagai agenda utama pembangunan negara. Negara berkebajikan memantingkan pembangunan, tetapi matlamatnya ialah kesejahteraan rakyat kebanyakan.

Menurut Tuan Presiden PAS Tuan Guru Haji Hadi bin Awang, setiap pemerintah mempunyai falsafah pentadbiran dan pemerintahannya masing-masing. Ia menjadi dasar untuk semua keputusan dan tindakan yang diambil. Pemerintah Malaysia sekarang ini menggunakan falsafah Negara Pembangunan (*Development State*) yang meletakkan pembangunan untuk kecemerlangan fisik sebagai keutamaan. PAS menawarkan sebuah pemerintahan menggunakan falsafah 'Negara Berkebajikan' yang mengutamakan pembangunan untuk kebajikan rakyat awam. [89]Bagi Negara Berkebajikan PAS, bukannya imej negara tidak penting, tetapi kebajikan semua rakyat lebih diutamakan.

Sejarah Konsep negara berkebajikan yang dibawa oleh PAS mempunyai salasilah dari sejarah perjalanan para Anbiya' alahimussolatuwassalam dan Auliya' radiallahualihim ajma'in. Konsep ini sebenarnya telah menjadi teras dalam sistem peradaban dan pemerintahan umat terdahulu. Antaranya ialah pemerintah kerajaan di Mesir dari kerajaan di zaman Nabi Yusuf as. Kerajaan Nabi Sulaiman as. dan pemerintahan Rasulullah saw. sehingga pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Semua ini menjadi asas pada Negara Berkebajikan yang diperjuangkan PAS. Secara keseluruhan ia berdiri diatas tiga konsep, yaitu :

[89]https://ms-my.facebook.comnotes/kelab-maya-pas-mesir/negara-berkebajikan-satu-usaha-memaknakan-islam-sebagi-rahmatan-lil-alamin/697526473623979/, diakses pada 21 Disember 2017, jam10:51pm waktu Malaysia.

a. Mengabdikan diri kepada Allah SWT.
b. Ekonomi yang mencukupi.
c. Keamanan dalam negara dan luar negara.

Karakteristik Negara Berkebajikan ini pula adalah :

a. Mesti ditadbir oleh pemerintah yang berintegritas atau beriman dan juga rakyat berintegritas.
b. Bercirikan pemerintah yang wajib memberi pertolongan kepada rakyat yang memerlukan secara adil.
c. Menekankan ciri kepimpinan yang beriman, berakhlak, menepati janji, dan adil untuk semua.
d. Tujuan utama pembangunan adalah bagi manfaat dan kebajikan rakyat awam.
e. Kerajaan adalah penjaga (ibu-bapa) kepada rakyat.Penekanan kepada kecemerlangan moral dan nilai keinsanan (*ethnic dan human centric*).
f. Kebendaan adalah modal, pembangunan insan adalah matlamat.
g. Kesamaan asas di kalangan semua rakyat dipastikan.
h. Kecemerlangan individu digalakkan.
i. Kebajikan rakyat adalah tanggungjawab negara.
j. Rakyat sejahtera negara makmur. [90]

Pada desember 2017 dalam program '*back to school*' yaitu misi memberi sumbangan pakaian dan keperluan sekolah kepada anak-anak yang kurang mampu di kawasan bukan beragama Islam, PAS kawasan kota belud berhasil menarik hati seorang anak yang berusia 12 tahun untuk memeluk agama Islam. Hal ini disaksikan kedua ibu bapa anak tersebut,

[90] *Ibid.*

namun kedua-duanya gembira walaupun mereka belum bersedia mengikut jejak anak mereka.[91]

Oleh sebab itu, Negara Berkebajikan yang dibawa PAS merupakan satu wadah yang utama dalam melaksanakan 'Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin'. Dengan menekankan kebajikan dalam setiap aspek kehidupan disamping menjadikan Malaysia sebuah Negara Islam yang berdaulat tanpa mengenyampingkan hak-hak kaum bukan Islam.

2. Tahaluf siyasi

Tahaluf siyasi adalah perjanjian persefahaman antara Islam dengan Kafir di atas tujuan tertentu yang tidak melibatkan Aqidah dan Dasar Islam seperti bersatu dan bekerjasama dalam penentangan terhadap unsur penyelewengan dan kezaliman dan juga isu kemanusiaan yang bersifat sejagat.[92]

Para ulama berselisih pendapat dalam hal ini. Ada yang berpendapat haram secara mutlak dan ada berpandangan diharuskan apabila menepati syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang sering terlepas pandang dan ada juga yang tidak mempedulikannya.

Atas sebab ini maka wajar dilihat bahwa hukum asal bertahaluf itu merujuk kepada isu Aqidah bukannya sekadar kepentingan dan aspek taktik dan strategi organisasi saja. Ini berarti jangan sampai kita bertahaluf sehingga mengadaikan prinsip dan matlamat perjuangan Islam yaitu mendirikan daulah Islamiyyah dan juga melaksanakan syariat Islam berteraskan al-Quran dan as-Sunnah. Dalam bertahaluf siyasi, aspek yang paling penting

[91]Hasil wawancara dengan Ustazah Sofiah, Ketua Dewan Muslimat PAS Kota Belud pada 31/12/2017, jam12:46pm waktu Malaysia.

[92]Artikel Dewan Pemuda PAS Malaysia, Tahaluf Siasi Bukan Ambil Kesempatan, 24 Juni 2015.

perlu dipelihara adalah aqidah Islam. Ini penting untuk difahami dan diingat oleh semua. Maka dengan sebab yang demikian, dalam inisiatif untuk tahaluf siyasi perlu dipertahankan prinsip yaitu Islam hanya meminta dan bersedia mendapat pertolongan daripada bukan Islam ketika dalam keadaan kuat, dan tidak menerima atau meminta pertolongan dalam keadaan lemah.

Para ulama yang mengharuskan tahaluf siyasi seperti Sheikh Dr. Yusuf Qardawi dan selainnya dari kalangan ulama kontemporer mengharuskan tahaluf siyasi dengan syarat-syarat yang begitu ketat dan tegas. Oleh karena itu PAS khususnya Majlis Syura Ulama (MSU) yang memberi ide tahaluf siyasi ini dan mewajibkannya dengan 6 syarat yang mesti dipegang oleh semua. [93]

Enam syarat tersebut adalah :

a. Tahaluf mestilah dijadikan wasilah untuk menegakkan Islam, memperkukuhkan kedudukan umat Islam serta membuka ruang untuk perlaksanaan Islam.
b. Tahaluf mestilah dipastikan dasar-dasar Islam dapat dipertahankan.
c. Intima' hendaklah diberikan kepada kepimpinan PAS bukan kepada Pakatan Tahaluf.
d. Tahaluf hendaklah dijadikan ruang dan medan untuk menyampaikan dakwah.
e. Matlamat kemenanngan Islam tidak boleh menghalalkan tahaluf secara mutlak.
f. MSU mempunyai kuasa membuat keputusan mengenai kesinambungan tahaluf siyasi berdasarkan kepada maslahah dan mafsadah syar'iyyah dari semasa ke semasa.

[93] *Ibid.*

Menurut Presiden PAS Dato Seri Tuan Guru Abdul Hadi bin Awang, PAS bertahaluf siyasi dengan bukan Islam ataupun organisasi bukan Islam adalah bukan untuk mengambil kesempatan atas mereka untuk mencapai kemenangan tetapi adalah untuk menunjukkan rahmat dan keindahan Islam sekaligus bersedia bersama dalam perkara kebaikan dan kemanusiaan.[94]

Kata-kata presiden PAS tersebut telahpun dibuktikan oleh PAS kawasan kota belud yang telah mengadakan dialog agama beberapa siri bersama kelab pendukung PAS yang terdiri dari mereka yang bukan beragama Islam.[95]

3. Budaya politik matang dan sejahtera (BPMS)

BPMS adalah sebuah budaya berpolitik yang berasaskan kepada kematanagan dalam membuat keputusan berlandaskan al-Quran dan As-Sunnah sesuai dengan realitas masyarakat dan bermatlamatkan kesejahteraan rakyat, kemakmuran negara, dan keridhaan Allah swt.

PAS adalah sebuah gerakan Islam yang didaftarkan sebagai sebuah partai politik dan mengambil ruang demokrasi untuk menyampaikan dakwah Islam serta mendaulatkan syariat di bumi Malaysia. PAS tidak memilih gerakan revolusi, sebaliknya PAS mengambil pendekatan secara aman dan damai untuk menjana kemenangan dalam pemilu untuk memiliki kuasa politik ke arah merealisasikan perubahan pada dasar dan sistem negara.

---

[94]http://www.tarbawi.my/2015/06/tahaluf-siyasi-bukan-ambil-kesempatan, html, diakses pada 21 Disember 2017, jam1:05am waktu Malaysia.

[95]Hasil wawancara dengan Ustaz Awang Laiman, Pesuruhjaya PAS Kota Belud pada 21/12/2017, jam8:30pm waktu Malaysia.

Kini PAS sedang mengorak langkah untuk menerajui anjakan budaya politik negara, dari politik konvensional peninggalan penjajah kepada meletakkan prinsip politik Islam berteraskan panduan Al Quran dan Hadis Nabi saw. Langkah ini adalah membersihkan politik negara dari budaya negatif dan digantikan dengan budaya politik matang dan memenuhi syara'.[96]

Politik matang dan sejahtera yang diterajui oleh PAS sewaktu mengemudi halatuju perjuangan Islam dewasa kini telah dikemukakan dengan 7 karakteristik yang mesti difahami, dihayati serta dipraktik oleh setiap anggota partai baik pemimpin ataupun anggota biasa. 7 karakteristik tersebut adalah :

a. Politik bertunjangkan prinsip.

Prinsip perjuangan PAS pasti sahaja berpaksi kepada al-Quran dan sunnah. Justeru itu, apa saja keputusan PAS mestilah memenuhi syarak. Ini adalah prinsip yang tidak boleh bertolak ansur padanya. PAS menolak sebarang keputusan dan tindakan yang berasaskan " matlamat menghalalkan cara". Sebaliknya hanya cara yang halal akan digunakan untuk mencapai matlmat perjuangan Islam.

b. Politik Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

PAS adalah sebuah gerakan Islam yang berdaftar sebagai sebuah partai politik yang sah untuk membolehkan beroperasi di panggung demokrasi negara menepati ijtihad para alim ulama terdahulu yang meletakkan konsep perjuangan PAS berasaskan *Muwaajaha*

[96]http://bpms.my/pas-menerajui-budaya-politik-matang-dan-sejahtera/

Silmiyah (berjuang secara aman). PAS berjuang dengan tiga metode atau sistem gerak kerjanya secara seimbang dan sepadu yaitu :

1). Gerakan Tarbiyyah (bina dalaman)
2). Gerakan Dakwah (bina luaran)
3). Geraka siasah (bina sultah/kedaulatan) [97]

Memanfaatkan ruang demokrasi, PAS tampil membawa risalah Islam kepada semua masyarakat samada muslim maupun mereka yang belum lagi muslim. Bagi umat Islam mereka wajib mengamalkan Islam dan seluruh syariatnya setelah ia menerima dan mengucap dua kalimat syahadah. Sementara mereka yang belum menganut ajaran Islam, mereka tidak boleh dipaksa menganut Islam sebaliknya mereka diberi hak untuk terus menganut agama mereka. Namun mereka boleh berada dibawah sistem pemerintahan Islam sementara hak keselamatan, kebajikan dan beribadah mengikut tatacara agama mereka, menjadi urusan wajib pemerintahan Islam ke atas mereka.

Adapun situasi berdepan dengan sebuah pemerintahan yang tidak melaksanakan sistem pemerintahan Islam, PAS akan terus berjuang, berdakwah dan berperan untuk memastikan Islam dapat didaulatkan. Peranan dakwah PAS antara lain ialah :

1. Memberi nasihat dan bimbingan secara terus menerus, bagaimana Islam itu boleh dilaksanakan dalam sistem pemerintahan dan pentadbiran negara.
2. Berjuang menegakkan syariat (amar makruf) dalam apa pun kesempatan dan ruang yang boleh dilakukan oleh PAS pada tahap keupayaan yang dimiliki.[98]

[97] *Ibid.*
[98] *Ibid.*

3. Menegur, mengkritik, membantah dan mencegah kemungkaran (nahi mungkar) dan menentang kezaliman yang berlaku samada dalam aspek sosial, ekonomi maupun politik. Sekalipun kemungkaran itu dilakukan oleh pemerintah, PAS tegas menyatakan kebenaran.
4. Menggerakkan agenda perubahan total ke arah mendaulatkan syariat Allah swt secara berterusan. Terutama apabila PAS berhadapan dengan sebuah pemerintahan yang enggan melaksanakan Islam malah memusuhi Islam. PAS akan terus berdakwah untuk menyadarkan masyarakat dan memimpin kebangkitan mereka ke arah sebuah perubahan yang menepati manhaj perjuangan an- Nabawi.

c. Politik penyelesaian berasaskan Islam.

Layaknya sebagai sebuah gerakan Islam, PAS memposisikan dirinya sebagai sebuah partai yang konstruktif. Setiap kelemahan, kesalahan maupun kepincangan pihak pentadbiran pemerintah maupun pemerintahannya tidak hanya dibantah atau ditentang semata-mata tetapi sebaliknya PAS bertanggungjawab memberikan penyelesaian. Penyelesaian yang berasaskan pedoman syariat dan prinsip Islam adalah karakter penting bukan saja untuk merealisasikan politik matang dan sejahtera tetapi juga menepati aspirasi politik Islam itu sendiri. [99]

Belenggu yang menjerut politik dan ekonomi negara dewasa kini telah membuatkan negara masih buntu mencari solusi menangani kemelut politik dan krisis ekonomi yang

[99] *Ibid*.

kian parah. Namun Islam sebagai petunjuk dari Allah swt. telah memberikan panduan dan pedoman melalui firmanNya :

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ

حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ۝٣

Artinya: *Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.* (Surah At-Tholaq : 2-3)

d. Politik Utamakan Rakyat

Menurut pmpinan PAS, berpolitik tidak boleh hanya untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri atau kelompok semata-mata, sebaliknya politik mesti menjadi alat untuk merealisasikan pengurusan dan pentadbiran negara bahkan seluruh rakyatnya dengan baik dan telus tanpa penyelewengan atau penyalahgunaan kuasa dan pengaruh pihak tertentu.

e. Politik Damai dan Diplomatis

Para ulama berijtihad untuk memperjuangkan Islam ini secara *Muwaajahah Silmiyah* (mendepani lawan secara aman) bahkan sememangnya musuh Islam tidak menggunakan senjata untuk menghadapi kita. Sebaliknya mereka menyerang ummat Islam melalui pemikiran, kebudayaan, sosial, dan peradaban.

Menghadapi serangan pemikiran ini, ummat Islam mesti menguasai hujjah dan memiliki upaya budi bahasa yang tinggi serta kemampuan diplomatis yang matang untuk memenangi hati mereka melalui prinsip dan akhlak Islam yang jitu agar mereka mendukung dan mengundi perjuangan Islam di bumi Malaysia.

f. Politik Kebenaran Bukan Persepsi

Kematangan berpolitik juga dinilai pada benarnya keputusan dan tindakan politik yang diambil.[100] Prosesnya melalui kajian ataupun pembuktian yang benar. Mempunyai sandaran ilmu yang tepat dan nas yang betul sesuai dengan politik Islam yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw yang mana ia adalah politik yang jelas, benar, berfakta, dan didukung oleh nas Ilahi. Kebenaran adalah suatu yang bersifat realitas bukan persepsi. Politik yang matang dan sejahtera haruslah keputusan dan tindakannya berpaksi kepada realitas bukan persepsi dan fantasi. Jelas dalam penegasan Allah swt. bahwa selain kebenaran maka ia adalah suatu yang batil, karut dan dusta. Firman Allah dalam surah Yunus ayat 32 :

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ

[100] *Ibid*.

Artinya : *"Maka itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya. Maka tidak ada selain kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka kenapa kamu berpaling (dari kebenaran itu)?".*

PAS tidak ragu dan teragak-agak untuk membudayakan politik kebenaran dalam orientasi mereka. Meskipun pahit, namun kebenaran wajib ditegakkan jua meskipun mereka akan hilang sokongan dalam tempoh tertentu, namun demi kebenaran, perjuangan tetap dilangsungkan.

g. Politik Rasional dan Profesional

Langkah dan tindakan politik PAS berlandaskan hujjah dan mempunyai alasan yang berhubungan serta rasional. Memahami realitas masyarakat malah bersesuaian dengan ketika dan keadaan semasa. Membudayakan proses membuat keputusan dan tindakan secara profesional.[101] Mengutamakan maklumat dan data yang sah dan benar dan mengembalikan hak kepada yang berhak memilikinya tanpa mengkhianati amanah yang diberi

Berpaksi kepada kebenaran yang tentunya bertunjangkan fakta dan nas yang betul. Meskipun kebenaran itu datang dari pihak lain tanpa mementingkan kelompok sendiri, kebenaran itu diterima dengan lapang dada dan sikap terbuka.

Kesimpulannya, menurut Ustaz Mustaqim Aling, Politik matang dan sejahtera ini harus dibudayakan dalam pengamalan politik kita. Ini juga di tingkat partai maupun di tingkat awam dan pemerintah. Hal ini karena ianya merupakan budaya politik yang

[101] *Ibid*.

berasaskan politik Islam. Ia juga merupakan penyelesaian kepada cara umat manusia berpolitik malah sangat sesuai dengan fitrah kehidupan manusia.[102]

C. Program dan Aktivitas PAS

Program dan aktivitas PAS di bagikan kepada beberapa peringkat mengikut dewan masing-masing. Organisasi PAS Kota Belud terdiri dari beberapa bagian, antaranya ialah Dewan Ulama PAS Kawasan Kota Belud (DUPKB), Dewan Pemuda PAS Kota Belud (DPPKB), dan Dewan Muslimat PAS Kota Belud (DMPKB).

1. Dewan Ulama

Dewan Ulama adalah nadi penting yang mencerminkan Partai PAS sebagai satu partai yang berpegang teguh pada prinsip Islam. Keanggotaan Dewan ini terdiri dari anggota-anggota yang fakih dan mahir dalam bidang agama dan cabang-cabang hukum dan juga alumni dari pondok maupun universitas-universitas. Dewan ini berperan sebagai penasihat pada setiap pandangan dan ide yang dilontarkan agar pandangan tersebut tidak bercanggah dengan prinsip Islam. Ini karena PAS percaya sebagaimana yang digariskan dalam hadis sahih:

"Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi"

Prinsip ini menjadi banteng kekuatan Partai PAS untuk turut kekal mengharungi berbagai mehnah dan tribulasi di sepanjang jalan dakwah. Keberadaan ulama menerajui pucuk kepimpinan adalah keutamaan PAS karena prinsip dan ajaran Islam tidak dapat

[102]Hasil wawancara dengan Ustaz Mustaqim Aling, pada 21/12/2017 jam4:20pm waktu Malaysia.

digadaikan untuk kepentingan Partai. Asas Islamlah yang akan memimpin sesebuah organisasi untuk bersikap lebih tulus, jujur dan memastikan sebuah negera mendapatkan kemakmuran yang Allah janjikan.[103]

Dewan Ulama berperan menyusun strategi tarbiyah khususnya kepada anggota dan strategi dakwah kepada masyarakat. Mereka berperan dalam mewujudkan dan menyusun usrah di pelbagai peringkat kawasan dan pimpinan. Setiap bahan usrah yang disusun berkaitan dengan kehendak dan mad'u agar proses tarbiyah berjalan dengan baik sehingga melahirkan anggota yang kuat serta mampu berpegang pada prinsip Islam.

Aktivitas dakwah yang disusun dibawah dewan ulama juga melibatkan kelas-kelas pengajian Al-quran, fardhu ain dan fardhu kifayah di mesjid –mesjid kampung.

2. Dewan Pemuda

Dewan Pemuda PAS melaksanakan program khusus untuk golongan lelaki berusia 40 tahun ke bawah. . Organisasi Dewan Pemuda terdiri daripada seorang ketua pemuda, seorang timbalan, seorang naib, setiausaha, bendahari dan beberapa orang ketua yang memegang pelbagai unit mengikut seperti yang digariskan dalam buku perlembagaan PAS Malaysia. Di bawah Dewan Pemuda ini pula terdapat dua Jabatan utama yang dikelolakan oleh Dewan Pemuda itu sendiri iaitu Jabatan Amal Malaysia dan Jabatan PASTI Malaysiayang masing-masing mempunyai program dan aktivitas tahunan, bulanan, mingguan dan harian yang harus di laksanakan bagi mencapai matlamat organisasi. Dua NGO tersebut ialah :

[103]Hasil wawancara dengan Saudari Masnah Abdullah, Saketaris Dewan Muslimat PAS Kota Belud, pada tanggal 15/12/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

a. Jabatan Amal Malaysia

Jabatan Amal Malaysia adalahsatu unit beruniform yang memfokuskan gerak kerja kebajikan.Anggotanya terdiri dari pada pemuda dan anggota PAS itu sendiri.[104]Jabatan Amal Malaysia banyak melaksnakan aktivitas-aktivitas bakti sosial. Antara aktivitas yang dilakukan ialah, membuat gotong royong atau bakti sosial di kampung-kampung yang terlibat bencana dan membersihkan mesjid-mesjid di sekitar daerah Kota Belud.

Namun, pergerakan Jabatan Amal lebih jelas bila mana PAS kawasan, Negeri dan Pusat melaksanakan program, karena pada hari program ini berlangsung, Jabatan Amal bertindak sebagai anggota yang mengawasi keamanan program, terutama yang melibatkan program besar seperti himpunan PAS bersama pemimpin Pusat.

b. Jabatan PASTI Malaysia

PAS yang berdiri sekian lama bukan saja sebagai sebuah partai politik namun turut berkembang membina sebuah sistem pendidikan yang dikenali sebagai Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI). PASTI merupakan sebuah sekolah tadika swasta yang berdaftar dan dikelola sepenuhnya oleh Dewan Pemuda yang berfokus kepada pendidikan awal kanak-kanak seawal usia 4 tahun sehingga 6 tahun. Aktivitas tahunan PASTI melibatkan anak-anak pelajar dan masyarakat di antaranya sukaneka PASTI dan Alamria PASTI. Selain itu, peningkatan bakat para pelajar dalam bidang akademik dan non akademik, bukan hanya

[104]Hasil wawancara dengan Saudari Masnah Abdullah, Saketaris Dewan Muslimat PAS Kota Belud, pada tanggal 15/12/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

bersaing di tingkat Kabupaten saja tetapi mereka juga turut bersaing ke tingkat provensi dan Kebangsaan.[105]

3. Dewan Muslimat

Dewan Muslimat PAS pula bertanggungjawab melaksanakan aktivitas khusus untuk golongan wanita. Organisasi Dewan Muslimat juga diketuai oleh seorang ketua Muslimat, seorang timbalan dan seorang Naib ketua Muslimat, setiausaha dan bendahari serta lajnah-lajnah sebagaimana dalam perlembagaan Partai PAS itu sendiri. Aktivitas yang disusun adalah sejalan dengan kehendak partai dan komponennya juga melibatkan berbagai aktivitas bersifat tarbiyah kepada anggota dan dakwah kepada masyaraka tkhususnya kepada kaum hawa.

Program-program tarbiyah bertujuan untuk membentuk jati diri anggota PAS sama ada lelaki atau wanita disemua peringkat kepimpinan. Di dalam Dewan Muslimat aktivitas tarbiyah yang dilakukan adalah seperti usrah yang diadakan secara berjadwal dengan menggunakan materi yang digariskan oleh Dewan Ulama.

Program-program kebajikan dan kemasyarakatan adalah antara aktivitas utama yang dilaksanakan oleh Dewan Muslimat. Antara program kebajikan yang dirancang adalah seperti ziarah hospital, iftar bersama dengan anak yatim dan fakir, ziarah golongan fakir dan miskin serta kematian.

[105]Hasil wawancara dengan Saudari Masnah Abdullah, Saketaris Dewan Muslimat PAS Kota Belud, pada tanggal 15/12/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

Selain itu, Dewan Muslimat juga memfokuskan gerak kerja dakwah bagi memberi pendidikan kepada masyarakat. Antara program dakwah yang diadakan adalah seperti tahsin solat, halaqah umum membincangkan masalah-masalah wanita, program pelatihan pengurusan jenazah, kelas *fardhu ain* dan *fardhu kifayah* serta kelas al-quran.[106]

Skop tanggungjawab Dewan Muslimat melibatkan keseluruhan wanita di berbagai peringkat umur. Olehitu, Dewan Muslimat telah mewujudkan entiti khusus untuk mengelolakan program bagi wanita muda yaitu Bridget Muslimat dan Ameerah.

a. Bridget Muslimat

Bridget muslimat sedikit sebanyak sama perannya dengan jabatan amal, namun ia berfocus pada program muslimat sahaja dan tidak melaksanakan kerja-kerja yang berat di luar kemampuan seorang wanita.

Bridget muslimat di kawasan Kota Belud banyak mendapat bantuan daripada bridget kawasan lain, hal ini karena kurangnya tenaga bridget pada masing-masing kawasan sehingga memerlukan kesatuan dalam sesuatu program.

Secara zahirnya, bridget muslimat kawasan Kota Belud tidak malaksanakan program mereka tersendiri, namun mereka sebagai petugas yang bertanggungjawab menjaga keamanan sesuatu program yang dilaksanakan jamaah PAS. Contohnya Program retreat muslimat negeri yang di laksanakan di daerah Keningau pada Oktober 2017 yang

[106]Hasil wawancara dengan Saudari Masnah Abdullah, Saketaris Dewan Muslimat PAS Kota Belud, pada tanggal 15/12/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

lepas, bridget muslimat kawasan Kota Belud dan kawasan-kawasan lain diperintahkan untuk turun lapangan bagi memastikan kelancaran program.[107]

Tugas bridget muslimat bermula dari menjemput pimpinan muslimat PAS pusat di bandara, mengiringinya ke tempat program, sehingga menghantarnya semula ke bandara untuk penerbangan pulang.

b. Ameerah

Ameerah pula adalah satu badan yang dibina oleh dewan muslimat sekitar tahun 2011 dengan tujuan mempertingkat pengkaderan anggota jamaah PAS di kalangan wanita muda.

Antara program yang telah di rangka dan dilakukan adalah menziarahi pesakit di rumah sakit, menziarahi rumah muallaf,ameerah grooming skills, mengedar risalah,pentas muslimat muda (pelatihan pidato), pelatihan penerangan, kempen daftar pengundi, kempen ke arah pemilu, dan program munajat AKIFI.[108]

Demikianlah peran dewan muslimat PAS dan sayap-sayapnya dalam melaksanakan program dan aktivitas bagi menyampaikan dakwah islamiyyah di daerah Kota Belud khususnya.

Program dan aktivitas di atas adalah mengikut pecahan dewan masing-masing, namun ada program-program tertentu yang memerlukan kerjasama semua anggota untuk menjayakannya. Program gabungan ini dinamakan program “PAS kawasan”.Aktivitas PAS

[107]Hasil wawancara dengan Saudari Masnah Abdullah, Saketaris Dewan Muslimat PAS Kota Belud, pada tanggal 15/12/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

[108]Laporan Rapat Ameerah pada tanggal 4/10/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

kawasan akan melibatkan semua anggota PAS di Kota Belud. Antara program yang di laksanakan yaitu ibadah korban bersama penduduk kampung, daurah kitab, program sumbangan sekampit beras, pengisian dalaman khusus untuk anggota dengan membawa masuk pimpinan dari PAS Negeri atau PAS pusat bagi memberi perkongsian ilmu dan organisasi.

Namun, beberapa tahun yang lepas PAS kawasan telah berkerjasama dengan PAS negeri untuk melaksanakan program khatan yang bertujuan untuk membantu golongan yang kurang berkemampuan, anak yatim dan muallaf di samping menyampaikan dakwah islam, karena para doktor yang bertugas adalah daripada golongan anggota PAS sendiri. Sehingga kini, program khatan ini telah menjadi program tahunan bagi PAS kawasandan mendapat sambutan yang baik daripada masyarakat.[109]

Begitulah antara program dan aktivitas PAS di Kota Belud Sabah dalam usaha menegakkan panji Islam di daerah itu dan di Malaysia Khususnya.

D. Dampak dakwah PAS

PAS telah bertapak secara resmi di Kota Belud Sabah pada tanggal 18 Juli 1986 sehingga hari ini. Meskipun Kota Belud merupakan kawasan kedua PAS bertapak di negeri ini namun ia adalah kawasan pertama yang menyertai pemilu pada tahun 1999 (pemilu ke-10) dan kekal bertanding sehingga pemilu ke-13 (2013). Ini berarti, para pemimpin PAS

[109]Hasil wawancara dengan Ramadzan Rajion, anggota PAS kota belud, pada tanggal 3/12/2017, jam10:30 am waktu Malaysia.

melihat bahwa penerimaan masyarakat kawasan tersebut lebih baik sehingga memberi peluang kepada PAS untuk bertanding dalam pemilu. [110]

PAS telah memberikan dampak dakwah yang positif di Kota Belud khususnya bagi masyarakat muslim. Penerimaan ini bukan sahaja menerima PAS sebagai satu PARTAI namun turut sama menggabung diri untuk berada dalam PARTAI ini. Hal ini dapat dilihat daripada kader-kader yang telah dilahirkan khususnya di kalangan pemuda yang sentiasa bertambah, sehingga sebagian mereka menjadi aktivis dakwah yang banyak berkorban masa, tenaga dan harta demi menyebarkan dakwah Islam. Bermula dengan bilangan anggota yang sedikit PAS di Kota Belud kini mempunyai penyertaan sekitar 400 orang ahli yang terdiri daripada tenaga tempatan.

Dampak dakwah PAS ini juga dapat dilihat dengan kewujudan pusat pendidikan Islam yang diurus tadbir oleh Dewan Pemuda PAS yaitu Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI). PAS Kota Belud telah berjaya menubuhkan dua sekolah PASTI yang mendapat sambutan yang baik daripada masyarakat setempat. PASTI sendiri telah bertapak sejak tahun 1999 dan melahirkan banyak alumni yang bukan sahaja cemerlang akademik tetapi celik al-quran. PASTI kekal dengan misi melahirkan generasi al-quran sebagai kekuatan untuk membina jambatan dakwah yang kukuh dalam masyarakat Islam di Kota Belud.

Selain itu, dampak dakwah PAS di Kota Belud juga jelas dengan penerimaan masyarakat bukan Islam kepada PAS. Ini dapat dibuktikan dengan peningkatan bilangan undi yang telah diperolehi oleh calon PAS dalam pemilu ke-13 berbanding pemilu ke-12 di

[110]Hasil wawancara dengan Ustaz Mustaqim Aling, Yang dipertua PAS kota belud pada tanggal 21/12/2017 jam3:10pm waktu Malaysia.

kawasan penduduk bukan Islam sekaligus menzahirkan bahawa calon Islam dapat diterima baik bukan sahaja dikalangan masyarakat Islam bahkan kepada masyarakat bukan Islam.

Selain itu penerimaan dakwah PAS juga dapat dilihat dengan wujudnya Dewan Himpunan Penyokong PAS (DHPP) [111]. Keanggotaan DHPP adalah dikhususkan kepada orang bukan Islam yang ingin menyertai Partai PAS dan berjanji untuk taat setia serta mendukung perjuangan Islam yang dibawa oleh PAS. Walaupun belum secara resminya ditubuhkan di kawasan Kota Belud, namun ia telah mewujudkan jaringan yang memudahkan perbincangan antara PAS sebagai Parti Islam dengan masyarakat bukan Islam. DHPP yang telah ditubuhkan secara resmi di peringkat pusat dan Negeri-Negeri di Malaysia membuktikan Islamlah yang akan mampu membela nasib keseluruhan rakyat di sesebuah negara.

Kesimpulannya, PAS telah tumbuh bangun di Kota Belud hampir 30 tahun.Walaupun belum mampu diterima secara keseluruhannya oleh seluruh masyarakat Kota Belud namun kerja dakwah yang membawa Islam secara total melalui sebuah Partai Islam semakin membuahkan hasil yang baik. Ia bukan lagi Partai yang asing pada pandangan masyarakat malah turut menjadi pilihan sebagai sebuah Partai yang layak memimpin sebuah masyarakat.

[111]Hasil wawancara dengan Ustaz Mustaqim Aling, Yang dipertua PAS kota belud pada tanggal 21/12/2017 jam3:10pm waktu Malaysia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat oleh penulis di Kota Belud Sabah, Malaysia, maka beberapa kesimpulan dapat dibuat yaitu :

1. Model dakwah PAS kawasan kota belud terbagi kepada tiga yaitu,
    a. Mengamalkan konsep Negara Berkebajikan yang mana pemerintah khasnya mengutamakan kebajikan rakyat berbanding pembangunan fisik negara.
    b. Tahaluf siyasi. Tahaluf siyasi yang dibawa PAS bermaksud untuk membina hubungan baik dengan kelompok bukan Islam dengan tujuan

memperlihatkan keindahan Islam dan bukan untuk kemenangan pemilu semata.

c. Sedangkan model yang ketiga adalah mengamalkan budaya politik matang dan sejahtera. Hal ini bermaksud, PAS menjalankan politiknya dengan memperjuangkan politik sebagaimana cara Rasulullah saw. yang bersih dan damai dalam perjuangannya tanpa menindas pihak lain.

2. Segala usaha PAS di Kota Belud tidak sia-sia karena usaha mereka telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada kader-kader yang mereka lahirkan lalu ditarbiyyah sehingga mampu menarik hati masyarakat yang bukan muslim melalui program-program kemasyarakatan yang dilakukan. Selain itu, dampak dakwah PAS di Kota Belud juga jelas dengan sokongan penuh dari masyarakat secara tidak langsung untuk memastikan PAS memiliki daya saing yang kuat dalam pemilu demi mandaulatkan syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dan wawancara, penulis dengan respondan, melihat segala usaha PAS kawasan Kota Belud itu sempurna. Namun mereka masih kekurangan tenaga untuk menggerakkan kerja-kerja dakwah di kawasan dan masih memerlukan tenaga daripada anggota PAS kawasan luar. Hal ini dikarenakan sejumlah anggota PAS mempunyai komitmen terhadap keluarga, pengajian, dan yang lain termasuk bekerja di luar kawasan Kota Belud.

Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar PAS kawasan kota belud mampu menggembangkan lagi perusahaan, baik perusahaan yang kecil maupun perusahaan besar.

Dan mampu mengajak anggota PAS serta saudara baru sebagai karyawan. Menurut penulis, hal ini bertujuan untuk menguatkan silaturrahmi anggota PAS serta dapat membimbing dengan berbagai pelajaran ataupun pengalaman guna menciptakan genarasi PAS yang mampu menjalankan kewajiban sesuai dengan sunnah dan Alquran serta mampu mengedepankan keutamaan rakyat dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

Mardiana Nordin & Hasnah Hussin, *Pengajian Malaysia Edisi Keempat*. Selangor : Oxford Fajar,2010.

Wahyu Ilahi & Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2007.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia EdisiKetiga. Jakarta : BalaiPustaka, 2002.

M. Munir&WahyuIlahi, *Manajemen Dakwah.* Jakarta : Kencana, 2006.

Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis.* Semarang : Rasail, 2005.

HSM. Nasaruddin Latif*, Teori dan Praktek Da'wah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara, 1971.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Jakarta : dharma art , 2015.

Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *Al-Quran Bertajwid Dan Terjemahan Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur, Percetakan Al Iman, 2009.

Imam An-Nawawi , *Riadhus Shalihin*. Selangor : Pustaka Jiwa Sdn. Bhd., 2012.
Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.* Jakarta : Kencana, 2004.

M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*. Jakarta : Dewan Islamiah Indonesia.

M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana,2009.

Sheikh Abdul Halim Al-Kinani, *Dakwah Fardiyyah Teori dan Praktikal*, Selangor: Percetakan Zafar Sdn.Bhd, 2011.

Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*. Banda Aceh : Ar- Raniry Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv, 2014.

Zaenal Arifin, Syi'ar Deddy Mizwar. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press 2007.
g://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Islam_Se-Malaysia

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Partai_Islam_Se-Malaysia, diakses pada 24 September 2017, jam3:05am wib

www.pas.org.my, diakses pada 24 September 2017, jam3:15am wib

Agil-asshofie.blogspot.co.id/2012/06/sistem-dan-perkembangan-politik.html?m=1

https://ms-my.facebook.comnotes/kelab-maya-pas-mesir/negara-berkebajikan- satu-usaha-memaknakan-islam-sebagi-rahmatan-lil- alamin/697526473623979/, diakses pada 21 Disember 2017, jam10:51pm waktu Malaysia.

Artikel Dewan Pemuda PAS Malaysia, Tahaluf Siasi Bukan Ambil Kesempatan, 24 Juni 2015.

http://www.tarbawi.my/2015/06/tahaluf-siyasi-bukan-ambil-kesempatan,html, diakses pada 21 Disember 2017, jam1:05am waktu Malaysia.

http://bpms.my/pas-menerajui-budaya-politik-matang-dan-sejahtera/

Laporan Rapat Ameerah pada tanggal 4/10/2017 jam1:30pm waktu Malaysia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sabah, Malaysia/11 Maret 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Malaysia/Bajau
6. Status : Berkahwin
7. Alamat : Kampung Sembirai, Jalan Port Usukan, 89150 Kota Belud Sabah, Malaysia
8. Pekerjaan : Mahasiswa

9. Riwayat Pendidikan

   a. Sekolah Rendah Kebangsaan Sembirai Kota Belud, Sabah 2001-2006

   b. Sekolah Menengah Kebangsaan Pekan I Kota Belud, Sabah 2007-2012

   c. Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah 2012-2015

10. Identitas Orang Tua
    a. Nama Ayah : Mohd Ilyas Bin Ameer Ali
    b. Pekerjaan : Pengusaha
    c. Alamat : Kampung Sembirai, Jalan Port Usukan, 89150 Kota Belud Sabah, Malaysia.
    d. Nama Ibu : Masnah Binti Yoh

e. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
f. Alamat : Kampung Sembirai, Jalan Port Usukan, 89150 Kota Belud Sabah, Malaysia.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Peneliti,

(Nor Haanizawati Binti Mohd Ilyas)

LAMPIRAN 5

Misi bantuan banjir oleh Unit Amal Malaysia kawasan Sandakan di Daerah Kota Belud.

Misi bantuan banjir di Daerah Kota Belud bersama pimpinan Muslimat PAS negeri Sabah.

Misi bantuan banjir di Daerah Kota Belud bersama pimpinan Muslimat PAS negeri Sabah.

Program Sunat Nusantara kerjasama antar PAS kawasan Kota Belud dengan Pertubuhan Amal Perubatan Ibnu Sina Malaysia (PAPISMA).

Program Kem Remaja Islam bagi para pelajar sekolah-sekolah di Kota Belud.

Program Jalinan Mahabbah di Kampung Nahaba Kota Belud.

Program Jelajah Dakwah di Sekolah Menengah Agama Tun Said Kota Belud.

Usrah gabungan Nusaibah daerah Kota Belud dengan Nusaibah daerah Kota Marudu.

LAMPIRAN 6

Wawancara penulis dengan pimpinan PAS Kota Belud Sabah.